

# **HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU BULLYING PADA REMAJA DI SMK KECANTIKAN IMELDA MEDAN**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**ANGGI THERESIA SIRAIT  
18.860.0351**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN**

**2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 18/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)18/10/23

# **HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU BULLYING PADA REMAJA DI SMK KECANTIKAN IMELDA MEDAN**

## **SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu  
Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di  
Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area



**Oleh:**  
**ANGGI THERESIA SIRAIT**  
**18.860.0351**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**  
**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**MEDAN**  
**2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 18/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)18/10/23

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja Di SMK Kecantikan Imelda Medan

Nama : Anggi Theresia Sirait

NPM : 188600351

Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing



Shirley Melita, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Pembimbing



Prof. H. Hasanuddin, Ph. D  
Dekan

Laili Alfita, S.Psi., M.M., M.Psi., Psikolog

Wakil Dekan Bidang Pendidikan,  
Penelitian, dan Pengabdian Kepada  
Masyarakat

Tanggal Lulus : 29 September 2023

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 29 September 2023

Anggi Theresia Sirait

188600351

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anggi Theresia Sirait  
NPM : 188600351  
Program Studi : Psikologi Perkembangan  
Fakultas : Psikologi  
Jenis Karya : Tugas Akhir

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**“Hubungan Perilaku *Bullying* Dengan Konformitas Teman Sebaya Pada Remaja Di SMK Kecantikan Imelda Medan”**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas *Royalty Non-eksklusif* ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, memformatkan, mengelola, dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 29 September 2023

Yang Menyatakan



Anggi Theresia Sirait

## ABSTRAK

### Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja Di SMK KECANTIKAN IMELDA Medan

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMK Kecantikan Imelda. Hipotesis penelitian adalah adanya hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada remaja. Subjek penelitian adalah remaja siswi SMK Imelda Medan sebanyak 39 remaja. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan skala yang terdiri dari skala konformitas teman sebaya dan perilaku *bullying* yang disusun berdasarkan Skala Likert. Data penelitian diuji menggunakan uji *Product Moment*. Dari hasil analisis diketahui bahwa hipotesis ditolak ( $r_{xy} = 0.239$  dengan  $p = 0,000 < 0,05$ ). Hal ini berarti tidak ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying*. Hasil analisa selanjutnya menunjukkan bahwa dalam penelitian ini perilaku *bullying* tergolong sedang (mean hipotetik= 87,5 ; mean empirik= 85,5 ; standar deviasi=13.5) dan konformitas teman sebaya tergolong sedang (mean hipotetik= 52,5 ; mean empirik= 53,7 ; standar deviasi= 8,9).

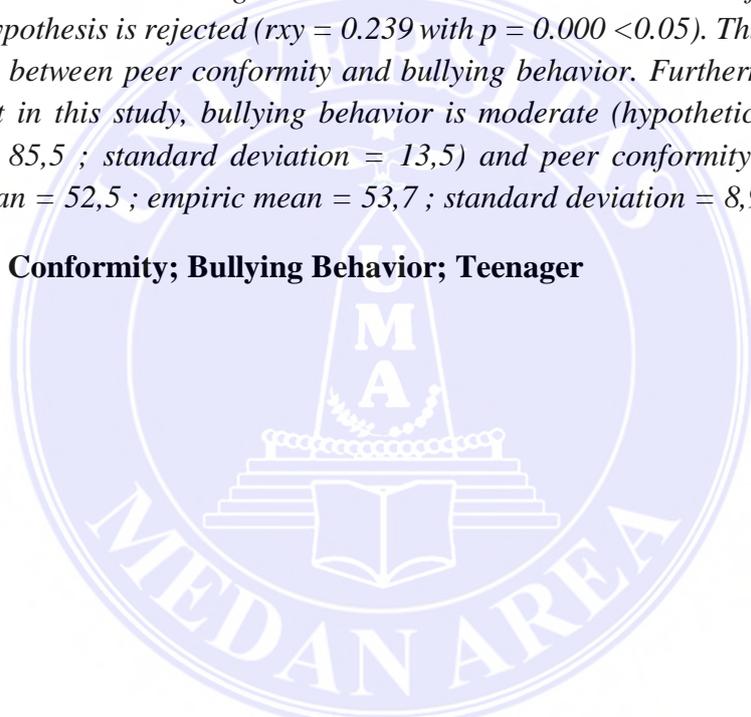
**Kata Kunci:** *Konformitas Teman Sebaya; Perilaku Bullying; Remaja*

## **ABSTRACT**

### ***The Correlation of between Peer Conformity and Bullying Behavior in SMK Kecantikan Imelda Medan***

*The purpose of this study was to see the correlational of between Peer Conformity and Bullying Behavior in Adolescents at Imelda Beauty Vocational School. The research hypothesis is that there is a positive correation of between peer conformity and bullying behavior in adolescents. The subjects of this study were 39 teenage female students. The sampling technique used purposive sampling method. The data collection method in this study used a scale consisting of peer conformity scale and bullying behavior which was arranged based on the Likert Scale. The research data was tested using Product Moment. From the results of the analysis it is known that the hypothesis is rejected ( $r_{xy} = 0.239$  with  $p = 0.000 < 0.05$ ). This means that there is no correlation between peer conformity and bullying behavior. Furthermore, the analysis results show that in this study, bullying behavior is moderate (hypothetical mean = 87,5 ; empiric mean = 85,5 ; standard deviation = 13,5) and peer conformity is also moderate (hypothetical mean = 52,5 ; empiric mean = 53,7 ; standard deviation = 8,9).*

**Keywords: Peer Conformity; Bullying Behavior; Teenager**

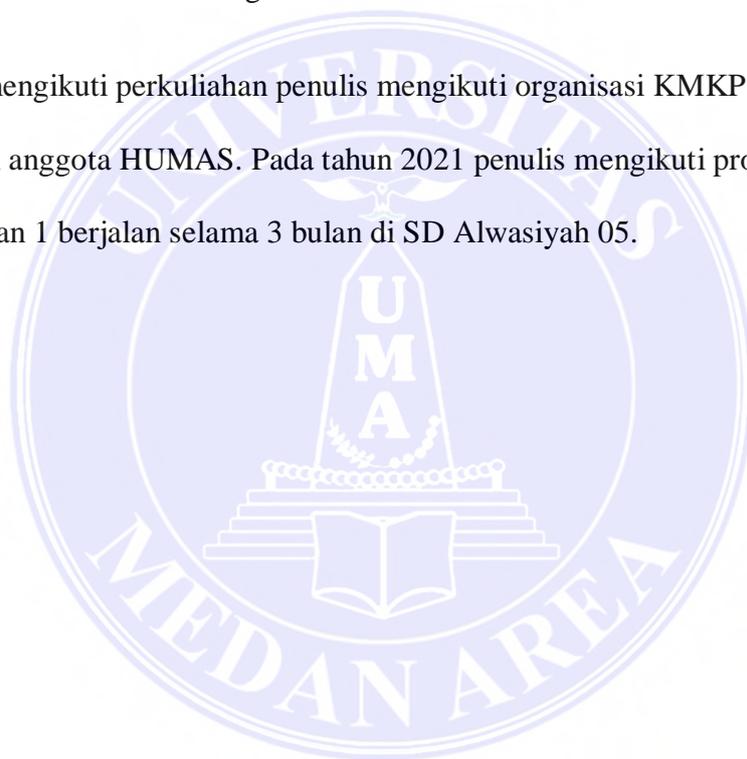


## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Medan pada tanggal 02 februari 2000, anak dari ayah Alm. Malanton Sirait dan ibu Meryana Br. Karo. Penulis merupakan putri ke enam dari enam bersaudara.

Tahun 2018 penulis lulus dari SMA Ignasius Medan dan pada tahun 2018 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Selama mengikuti perkuliahan penulis mengikuti organisasi KMKP UMA dan menjabat sebagai anggota HUMAS. Pada tahun 2021 penulis mengikuti program Kampus Mengajar angkatan 1 berjalan selama 3 bulan di SD Alwasiyah 05.



## KATA PENGANTAR

Shalom,

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan kasih karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi berjudul **Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying Pada Remaja di SMK Imelda Medan**, sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Ilmu Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Terima kasih penulis sampaikan kepada ibu Shirley Melita Sembiring Meliala, S.Psi., M. Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu untuk membantu saya dan banyak memberikan masukan dan motivasi, serta selalu sabar dalam membimbing saya. Saya juga menyampaikan terima kasih kepada ibu Nafeesa, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku ketua sidang skripsi saya, kepada ibu Eryanti Novita, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen penguji dalam pelaksanaan sidang skripsi saya, dan kepada bapak M. Fadli Nugraha, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku sekretaris dalam pelaksanaan sidang skripsi saya. Dan untuk seluruh siswa, guru, serta kepala sekolah di SMK Imelda Medan yang telah meluangkan waktu dalam pelaksanaan penelitian. Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada kedua orang tua, Alm Malanton Sirait dan Meryana Br. Karo yang telah memberikan cinta dan kasih sayangnya kepada saya, selalu memanjatkan doa untuk saya dan terima kasih sudah selalu bekerja keras untuk anak-anak nya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat mendidik dan membangun sangat penulis harapkan sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Medan, 29 September 2023

  
Penulis  
Anggi Theresia Sirait

## Daftar Isi

<b>Halaman Pengesahan Skripsi .....</b>	<b>i</b>
<b>Halaman Pernyataan .....</b>	<b>ii</b>
<b>Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi Skripsi Untuk Keperluan Akademis .....</b>	<b>iii</b>
<b>Abstrak .....</b>	<b>iv</b>
<b>Abstract .....</b>	<b>v</b>
<b>Daftar Riwayat Hidup.....</b>	<b>vi</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>vii</b>
<b>Daftar Isi.....</b>	<b>viii</b>
<b>Daftar Tabel .....</b>	<b>x</b>
<b>Daftar Gambar.....</b>	<b>xi</b>
<b>Daftar Lampiran .....</b>	<b>xii</b>
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Hipotesis.....	8
1.5. Manfaat Penelitian .....	9
1.5.1. Manfaat Teoritis .....	9
1.5.2. Manfaat Praktis.....	9
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
2.1. Perilaku <i>Bullying</i> .....	10
2.1.1. Pengertian <i>Bullying</i> .....	10
2.1.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku <i>Bullying</i> .....	11
2.1.3. Aspek-aspek Perilaku <i>Bullying</i> .....	14
2.1.4. Ciri-ciri Perilaku <i>Bullying</i> .....	16
2.2. Konformitas Teman Sebaya .....	18
2.2.1. Pengertian Konformitas Teman Sebaya .....	18
2.2.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konformitas Teman Sebaya .....	19
2.2.3. Aspek-aspek Konformitas Teman Sebaya .....	22
2.3. Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku <i>Bullying</i> .....	26
2.4. Kerangka konseptual .....	29
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian .....	30
3.2. Bahan dan Alat .....	30
3.3. Metodologi Penelitian.....	33
3.3.1. Validitas.....	33
3.3.2. Realibilitas .....	33
3.3.3. Normalitas .....	34
3.3.4. Linearitas .....	34
3.4. Populasi dan Sampel.....	34
3.5. Prosedur Kerja.....	35
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
4.1. Hasil .....	37
4.1.1. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Skala Perilaku <i>Bullying</i> .....	37
4.1.2. Uji Validitas dan Realibilitas Skala Konformitas Teman Sebaya .....	38
4.1.3. Uji Normalitas .....	39
4.1.4. Uji Linearitas .....	40

4.1.5. Hasil Perhitungan Hipotesa Korelasi <i>Product Moment</i> .....	41
4.1.6. Hasil perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik .....	41
4.2. Pembahasan .....	45
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>49</b>
5.1. Kesimpulan .....	49
5.2. Saran .....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>51</b>



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1	Penyebaran Skala Perilaku <i>Bullying</i> sebelum di uji ..... 31
Tabel 2	Penyebaran Skala Konformitas Teman Sebayasebelum diuji 32
Tabel 3	Distribusi Penyebaran Butir-Butir Pernyataan Skala ..... 38
Tabel 4	Distribusi Penyebaran Butir-Butir Pernyataan Skala ..... 39
Tabel 5	Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas ..... 40
Tabel 6	Rangkuman Hasil Uji Linieritas Hubungan..... 40
Tabel 7	Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Empirik ..... 43



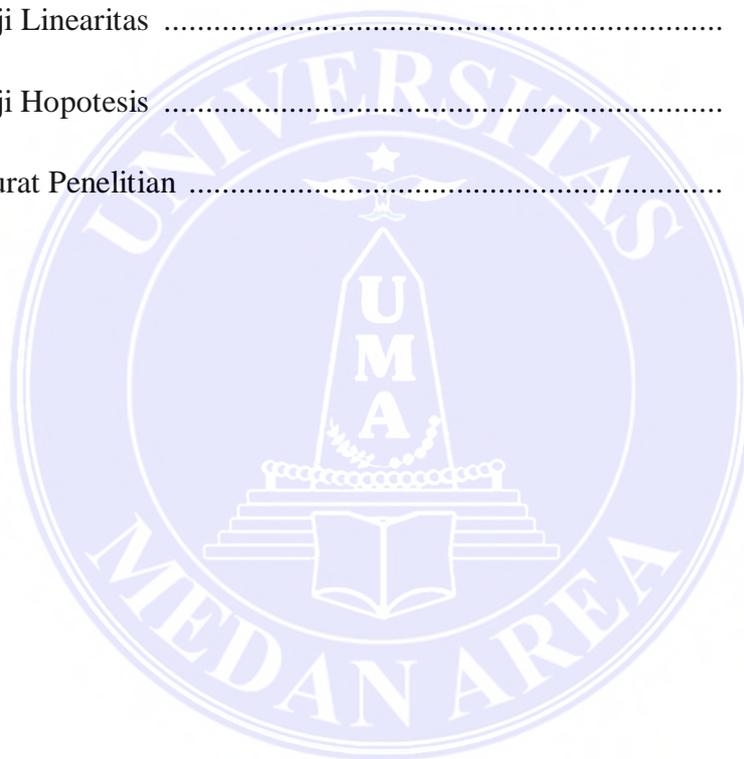
## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1 Kerangka Konseptual.....	29
Gambar 2 Kurva Normal Skala Perilaku <i>Bullying</i> .....	44
Gambar 3 Kurva Normal Skala Konformitas Teman Sebaya. ....	44



## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran A Skala Penelitian & Screening .....	54
Lampiran B Skor Jawaban .....	62
Lampiran C Uji Validitas dan Reliabilitas .....	65
Lampiran D Uji Normalitas .....	68
Lampiran E Uji Linearitas .....	69
Lampiran F Uji Hopotesis .....	70
Lampiran G Surat Penelitian .....	71



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Masa remaja merupakan fase peralihan dari fase anak ke masa dewasa. Fase remaja sering disebut fase topan dan badai yang artinya sering terjadinya permasalahan terutama terkait masalah perilaku emosi dan social, termasuk perbuatan yang melanggar norma dan nilai-nilai baik itu negara maupun agama (Budi & Siregar, 2013). Tahap perkembangan remaja sendiri merupakan tahap transisi pada perkembangan seseorang dari masa kanak-kanak menuju dewasa, yang bermula dari rentang usia 11 hingga 13 tahun dan berakhir pada sekitar usia 17 hingga 21 tahun (Santrock, 2015). Pada masa ini, perkembangan remaja dibagi kedalam ketiga tahapan yakni pra remaja, remaja awal, dan remaja akhir. Remaja awal rentang usia 14-17 tahun, tidak lepas dari beberapa aspek perkembangan yang dapat mempengaruhi perilaku remaja, yang salah satunya ialah aspek perkembangan sosioemosional (Hurlock, 2014).

Aspek perkembangan sosioemosional remaja sangat identik dengan lingkungan sosial atau teman sebaya. Artinya, pada masa ini, remaja mudah untuk terpengaruh oleh lingkungan sosial tanpa memikirkan terlebih dahulu suatu hal dan merupakan hal yang wajar dilakukan oleh remaja, mengingat hal ini berkaitan dengan perubahan sosial yang harus dihadapi individu pada tahap perkembangan ini (Hurlock, 2014). Perubahan sosial pada masa remaja ini membuat kuatnya pengaruh kelompok sebaya pada remaja, sehingga apabila lingkungan sosialnya atau kelompok sebayanya melakukan suatu aktivitas bahkan yang akan berdampak negatif sekalipun, remaja akan cenderung mengikutinya tanpa mempedulikan akibatnya. Hal ini juga berkaitan dengan adanya keinginan remaja untuk diterima oleh lingkungan sosialnya sehingga membuat remaja melakukan hal yang dilakukan oleh orang-orang sekitarnya (Hurlock, 2014).

Pada masa perkembangan social, remaja mulai memisahkan diri dari orang tua dan menuju kearah teman sebaya (Saifullah, 2016). Permasalahan yang sering dihadapi para remaja berhubungan dengan penolakan teman sebaya adalah munculnya perilaku *bullying* yang merupakan bentuk khusus dari perilaku agresi dikalangan teman sebaya.

*Bullying* di sekolah merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi hamper di seluruh dunia (Puspitasari & Afiatin, 2018). *Bullying* yang dilakukan di sekolah pada umumnya di mulai pada usia sekolah dasar yakni dalam bentuk *bullying non verbal* dan kemudian berkembang menjadi *verbal* dan *non verbal* pada saat memasuki masa remaja. Perkembangan bentuk *bullying* ini terlihat pada usia 12-17 tahun, dan berkembangnya *bullying* pada masa remaja tersebut menyebabkan setidaknya 10 sampai 30 persen remaja secara berulang terlibat dalam *bullying* baik sebagai pelaku, korban, maupun keduanya (Alavi, 2015).

Sullivan & Cleary (2005) membagi bentuk-bentuk perilaku *bullying* yaitu *bullying* secara fisik dan *bullying* nonfisik. *Bullying* fisik adalah tindakan perilaku *bullying* yang terlihat jelas, seperti; memukul, menendang, menjambak, dan serangan fisik lainnya. Sedangkan *bullying* nonfisik terbagi 2 jenis antara lain, yaitu verbal dan nonverbal. *Bullying* verbal ini ditunjukkan dengan perilaku seperti mengejek, menggossip, berkata kasar dan memberi ancaman. Sedangkan *bullying* nonverbal terdiri dari tindakan langsung dan tidak langsung. Tindakan langsung ini seperti menunjukkan ekspresi mengancam sedangkan *bullying* tidak langsung ini seperti mengasingkan, memanipulasi pertemanan serta menghasut.

Di Indonesia penelitian tentang fenomena *bullying*, dilakkan oleh Amy Huneck, mengungkapkan bahwa 10-60% siswa Indonesia melaporkan mendapatkan ejekan, cemoohan, pengucilan, pemukulan, tendangan, ataupun dorongan, sedikitnya sekali dalam seminggu (Amalia, 2010)

Menurut data dari United Nations Children's Fund (2020) sekitar 150 juta siswa (13-15 tahun) di seluruh dunia melaporkan telah mengalami *bullying* dari teman-teman di lingkungan sekolah. sebanyak 20% anak di Indonesia melaporkan bahwa mereka pernah di *bully*.

Menurut Wiyani (dalam Febriani & Indrawati, 2016) melakukan penelitian di Indonesia, menyebutkan bahwa kekerasan yang dilakukan sesama siswa tercatat sebesar 41% untuk tingkat SMP dan 43,7% untuk tingkat SMA dengan kategori tertinggi kekerasan psikologis berupa pengucilan. Peringkat kedua ditempati kekerasan verbal (mengejek) dan terakhir adalah kekerasan fisik (memukul). Pada awal tahun 2019 masyarakat Indonesia dikagetkan dengan khusus perilaku *bullying* yang dilakukan oleh pelajar SMA terhadap pelajar SMP yang ada di Pontianak. Para pelaku tidak hanya menyakiti secara verbal namun juga melakukan kekerasan secara fisik terhadap korban. Semua pelaku yang melakukan tindakan *bullying* ini adalah perempuan.

Di Indonesia kasus *bullying* semakin banyak beredar di media masa baik cetak maupun elektronik, mulai kasus yang dilakukan oleh anak-anak dan orang dewasa. Menurut KPAI pada tahun 2020 KPAI mencatat 119 kasus *bullying* terhadap anak. Sedangkan di tahun 2021, KPAI mencatat hanya terjadi 53 kasus *bullying* di lingkungan sekolah, dan 168 kasus *bullying* di dunia maya. Ini adalah tahun dimana sekolah berada dalam proses belajar daring, inilah yang menjelaskan kasus *bullying* di lingkungan sekolah lebih rendah dari pada kasus di dunia maya. Data terakhir juga berasal dari KPAI pada tahun 2022, KPAI melaporkan kasus *bullying* dengan kekerasan fisik dan mental yang terjadi di lingkungan sekolah sebanyak 226 kasus, termasuk 18 kasus *bullying* di dunia maya. Tidak hanya itu, data riset yang pernah dirilis oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2018 juga menunjukkan bahwa

sebanyak 41,1% siswa di Indonesia mengaku pernah mengalami *bullying* (Kompas, 2022).

Hal ini dibuktikan dengan adanya kasus *bullying* yang dilakukan oleh senior ke junior yang menyebabkan kematian pada awal tahun 2017 tepatnya di Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran (STIP) Jakarta Utara. Korban meninggal dunia dikarenakan lemas akibat dipukul pada bagian dada, ulu hati, dan juga seluruh tubuhnya. Perilaku *Bullying* dalam kasus ini tidak hanya seorang diri bahkan dilakukan secara berkelompok (Sumeks, 2017).

Perilaku *bullying* tersebut memberikan dampak negatif, baik bagi korban maupun pelaku. Dampak dari *bullying* fisik yaitu akan mengalami luka memar, sakit kepala, luka tergores dan sakit lainnya. Dari beberapa kasus yang sudah terjadi bahkan sampai ada yang mengalami kematian. Dampak psikologisnya yaitu, menurunnya kesejahteraan psikologis, semakin buruknya penyesuaian social, dendam, kesal, takut, malu, sedih, terancam, cemas, dan bahkan keinginan korban untuk bunuh diri (Hamzah, 2015). Dalam kesehariannya siswa yang khususnya pada masa remaja menganggap sahabatnya lebih penting daripada keluarganya sendiri. Selain itu remaja juga lebih banyak menghabiskan waktunya dengan sahabat mereka dibandingkan keluarganya (Muhlisin, 2016).

SMK Imelda Medan merupakan sebuah Lembaga Pendidikan di Indonesia bestatus swasta. SMK Imelda Medan adalah sekolah kejuruan swasta yang memiliki akreditasi A yang berlokasi di kota Medan yang beberapa bidang keahlian yaitu Tata Boga, Tata Busan, Perhotelan dan Kecantikan. SMK Imelda Medan memiliki cita-cita, yaitu ingin menjadi suatu lembaga yang amanah. Untuk menghasilkan mencapai suatu tujuan tersebut SMK Imelda Medan memiliki program pendidikan yang mampu menyediakan tenaga yang berkompetensi dalam bidangnya dan membawa siswanya ke

ranah universitas maupun bidang kerja yang diinginkan, terlebih lagi sekolah tersebut memiliki penjurusan yang unik dari bidangnya.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 27 Januari 2022 di SMK Kecantikan Imelda Medan, adanya beberapa indikator yang mengarah pada perilaku *bullying* pada remaja yang saling mengejek karena ada salah satu teman yang terlihat tidak sepadan dengan dirinya, walaupun hanya satu teman yang mengejek namun karena adanya kelompok teman sebaya, teman yang awalnya tidak ingin mengejek akan mengikuti temannya yang sering mengejek.

Peneliti juga melakukan wawancara (Kamis, 27 Januari 2022) dengan Guru Bimbingan Konseling SMK Kecantikan Imelda Medan, menerangkan bahwasanya perilaku *Bullying* di sekolah yang dominan dilakukan oleh siswa kelas X dan XI dikarenakan di SMK Kecantikan Imelda berdominan jenis kelamin perempuan dan disertai dengan adanya geng didalam kelas, tindakan yang terjadi seperti mengejek, menjuluki, menertawakan, memandang sinis, dan memelototi.

Berikut merupakan petikan wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling, Wali Kelas X dan XI, dan Siswa SMK Kecantikan Imelda Medan:

*“Kalau perilaku Bullying pastinya ada di sekolah, karena remaja sangat gampang terpengaruh dari teman-temannya sehingga dia melakukan tanpa memikirkan panjang, lebih tepatnya ingin diakui dan dianggap berarti dari pertemanannya. Tiap hari pasti ada aja anak-anak yang di ejekin jeleklah, kuruslah, gendutlah, ya namanya juga sesama perempuan ya ada aja yang tidak sempurna pasti langsung di ejekin. Udah sering juga untuk di nasehati tapi tidak di respon juga dengan serius sama mereka, ya besoknya kalau tidak ada pengawasan dari guru ya di ejek lagi”* (Komunikasi personal, 27 Januari 2022)

Hasil wawancara dengan Guru Wali Kelas X SMK Kecantikan Imelda Medan:

*“Secara tidak langsung tentu ada, kadang karya hasil praktek anak yang satu dengan yang lain berbeda kadang-kadang ya menjadi minder lah, dari segi fisik juga pastinya ada namanya anak-anak puber pastinya terjadi ya, kalau untuk mengejek mungkin batasan mereka hanya bercanda cuman ada yang sudah melewati batas pasti saya tegur karena tidak sesuai dengan normanya. Dari mereka-mereka ini ada juga yang berkelompok bisa dibilang bergeng lah untuk*

*menjelekkkan temen bahkan sampai menjelekkkan guru, ke temannya aja manggilnya aja itu bukan nama gitu bahkan memanggil heh anjing seperti itu nah itukan bukan hal yang wajar jugakan, untuk menjelekkkan secara fisik pasti ada ya mengejek dia gendut, badannya pendek gitu” (Komunikasi personal, 27 Januari 2022)*

Hasil wawancara dengan Guru Wali Kelas XI SMK Kecantikan Imelda Medan:

*“Ada anak saya di bullying, kebetulan anak saya ini pintar sebenarnya dia kurang normal jalannya jadi mereka mau Bullying kemungkinan jarang komunikasi karena daring gitu ya, dan baru juga tatap muka seperti ini. Jadi anak anak saya ngadu katanya bu sih anu sering di Bullying teman katanya ih jalannya kok seperti itu, bahkan sampai mempraktekin cara jalan anak itu jadi saya marah, selaku saya wali kelas saya menekankan tidak boleh ada memBullying teman nya, karena kita sama gitukan” (Komunikasi Personal, 27 Januari 2022)*

Berikut ini adalah kutipan wawancara dengan salah satu siswa SMK Kecantikan Imelda Medan:

*“saya pernah merasakan bullying di kelas, teman-teman saya selalu mengejek saya karena saya berbeda dari mereka. Mereka mengejek penampilan saya dan bahkan mengambil barang-barang saya, saya merasa tidak aman dan tidak nyaman di kelas. Saya merasa sendiri dan tidak ada yang peduli padaku, ini sangat menyakitkan dan membuat saya merasa rendah diri, saya berharap ada seseorang yang dapat membantu saya” (Komunikasi personal, 27 Januari 2022)*

Hasil wawancara lainnya dengan siswa SMK Kecantikan Imelda Medan:

*“saya pernah menjadi korban bullying dikelas. Teman-teman saya selalu mengejek saya karena saya gendut. Saya sering di bilang ”woey gendut jelek” atau ”woey busung lapar” sampai-sampai saya di panggil degan nama hewan ”heh babi, badan udah kaya babi kau” seperti itu, kadang saya sangat marah dan kesal tapi saya tidak tahu untuk melakukan apa” (Komunikasi personal, 27 Januari 2022)*

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru dan siswa SMK Imelda Medan, bahwasanya di setiap sekolah sering dijumpai perilaku *bullying* baik secara verbal dan fisik.

Peneliti juga melakukan Pra-Penelitian (Rabu, 16 Maret 2022) dengan menyebarkan kuisioner singkat kepada 20 siswa SMK Kecantikan Imelda Medan. Dari

hasil kuisioner tersebut diketahui bahwa terdapat 17 siswa (85%) pernah melihat atau bahkan merasakan perilaku *bullying* yang terjadi pada dirinya dan di sekitar lingkungan sekolah, sedangkan dari 17 siswa (85%) siswa menunjukkan ciri-ciri perilaku *bullying* yang terjadi ialah siswa yang mengejek dan memukul. Siswa yang melakukan perilaku *bullying* karena siswa lain terlihat lemah. Jika perilaku *bullying* dilakukan secara berulang-ulang maka akan mengakibatkan remaja atau korban menjadi minder, dan merasa tidak nyaman.

Perilaku *bullying* yang dilakukan memiliki dampak yang bagi korban *bullying* seperti mengalami berbagai macam gangguan yang meliputi kesejahteraan psikologis yang rendah (*low pshychological well-being*) dimana korban akan merasa tidak nyaman, takut, rendah diri, serta tidak berharga, penyesuaian sosial yang buruk dimana korban merasa takut ke sekolah bahkan tidak mau bersekolah, menarik diri dari pergaulan, prestasi akademik yang menurun karena mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi dalam belajar dan menghadapi tekanan-tekanan berupa hukuman dan hinaan. Adapun siswa yang melakukan *bullying* terhadap siswa lain dikarenakan adanya salah satu faktor yang mempengaruhi *bullying* yaitu konformitas teman sebaya.

Menurut Palani & Mani (2016) konformitas teman sebaya merupakan lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga. Teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku seseorang tergantung kepada persepsi individu itu sendiri. Teman sebaya sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan cara memaksa. Kelompok teman sebaya dapat berpengaruh kepada sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek yaitu kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan (Pratiwi, 2018).

Monks (dalam Miranda, 2017) mengatakan bahwa konformitas ini merupakan salah satu bentuk penyesuaian diri individu dengan melakukan perubahan-perubahan perilaku yang sesuai dengan norma kelompok. Hurlock (2014) berpendapat konformitas teman sebaya terhadap standar kelompok terjadi karena adanya keinginan untuk diterima kelompok sosial. Semakin tinggi keinginan individu untuk diterima secara sosial maka semakin tinggi pula tingkat konformitasnya. Dasar utama dari konformitas adalah ketika individu melakukan aktivitas dimana terdapat tendensi yang kuat untuk melakukan sesuatu yang sama dengan yang lainnya, walaupun tindakan tersebut merupakan cara-cara yang menyimpang.

Dari paparan diatas, maka peneliti akan membahas lebih lanjut permasalahan peran teman sebaya terhadap perilaku *bullying* untuk dijadikan suatu masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yang berjudul “Hubungan Antara Peran Teman Sebaya dengan Perilaku *Bullying* pada Remaja Kelas X dan XI Pada SMK Kecantikan Imelda Medan”

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di latar belakang masalah akan dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada remaja kelas X dan XI SMK Kecantikan Imelda Medan ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada remaja kelas X dan XI SMK Kecantikan Imelda Medan.

### **1.4. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara rumusan masalah penelitian menurut Sugiyono (2016). Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku *Bullying* pada

remaja, dengan asumsi semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi perilaku *bullying*, begitu juga sebaliknya, semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin rendah tingkat perilaku *bullying*.

## 1.5. Manfaat Penelitian

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk memberikan informasi dan pengetahuan psikologi, khususnya psikologi perkembangan, yang akan membahas tentang hubungan peran teman sebaya dengan perilaku *Bullying* pada remaja. Selain itu diharapkan dapat menambah wawasan tentang hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku *Bullying* yang terjadi pada anak remaja.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

#### a. Manfaat bagi remaja

Agar remaja mampu meningkatkan kesadaran akan konformitas yang berlebihan. Dengan meningkatkan kesadaran akan tanda-tanda konformitas yang berlebihan, remaja akan lebih mampu menghindari perilaku *bullying* karena merasa terpaksa mengikuti norma kelompok.

#### b. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran akan kasus *bullying* di sekolah. Dengan meningkatkan kesadaran akan hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying*, sekolah dapat lebih mudah mengidentifikasi kasus *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah dan mengambil tindakan untuk mengatasinya.

#### c. Manfaat bagi orang tua

Dapat memberikan pemahaman kepada orangtua untuk anak mereka agar memperkuat nilai-nilai positif, seperti empati dan toleransi, serta keyakinan diri, sehingga anak mereka dapat lebih mampu mengatasi konformitas yang berlebihan dari teman sebaya.

## BAB II

### Tinjauan Pustaka

#### 2.1 Perilaku *Bullying*

##### 2.1.1. Pengertian Perilaku *Bullying*

Perilaku *bullying* merupakan tindakan negatif yang dilakukan secara berulang oleh seseorang atau kelompok orang yang bersifat menyerang karena adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pihak yang terlibat (Surilena, 2016). Perilaku *bullying* merupakan salah satu perilaku maladaptive dan merupakan hasil kekurangan dalam keterampilan social dan pengolahan informasi social (Volk *et al.*, 2018)

Perilaku *bullying* menurut Olweus (2013) merupakan tindakan negatif dalam waktu yang cukup panjang dan berulang yang dilakukan oleh satu orang atau lebih terhadap orang lain, dimana terjadi ketidakseimbangan kekuatan dan korban tidak memiliki kemampuan untuk melindungi diri.

Menurut Sukarti, dkk (2018), perilaku *bullying* adalah tindakan cemohan, hinaan atau kekerasan fisik dan psikologis yang dilakukan dalam jangka panjang terhadap individu yang tidak mampu mempertahankan diri. Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Vava (2018), perilaku *bullying* merupakan keseluruhan tingkah laku seseorang yang disengaja sehingga menyebabkan kecenderungan melakukan tindakan kekerasan berupa fisik dan psikologis bagi korbannya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* adalah perilaku agresif karena adanya ketidakseimbangan kekuatan, sehingga menyerang psikologis dan fisik orang lain dalam jangka panjang yang dilakukan dengan unsur disengaja secara berulang-ulang.

### 2.1.2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku *Bullying*

Menurut Usman (2013), faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *bullying* antara lain:

a) Faktor kepribadian

Faktor kepribadian yang memberikan kontribusi besar pada siswa dalam melakukan perilaku *bullying* atau menjadi pelaku *bullying*. Perilaku *bullying* cenderung memiliki sikap empati yang rendah, impulsif, dominan, dan tidak bersahabat. Salah satu faktor terbesar penyebab siswa melakukan *bullying* adalah temperamen yaitu sifat yang terbentuk dari respon emosional. Hal ini mengarah pada perkembangan tingkah laku personalitas dan social siswa. Siswa yang aktif dan impulsif lebih mungkin untuk melakukan *bullying* dibandingkan dengan yang pasif atau pemalu.

b) Komunikasi interpersonal siswa dengan orangtua

Siswa remaja yang tumbuh dalam keluarga yang menerapkan pola komunikasi yang negatif akan cenderung meniru kebiasaan tersebut dalam kesehariannya. Kekerasan verbal yang dilakukan orangtua kepada anak akan menjadi contoh perilaku. Hal ini akan diperparah dengan kurangnya kehangatan kasih sayang dan tiadanya dukungan dan pengarahan terhadap remaja, membuat siswa remaja memiliki kesempatan untuk menjadi seorang melakukan perilaku *bullying*.

c) Faktor konformitas teman sebaya

Faktor dari konformitas teman sebaya memberikan faktor terhadap tumbuhnya perilaku *bullying* di sekolah. Kelompok teman sebaya yang memiliki masalah di sekolah akan memberikan dampak yang negative bagi sekolah seperti kekerasan, perilaku membolos, rendahnya sikap

menghormati kepada sesama teman dan guru. Teman di lingkungan sekolah idealnya berperan sebagai “partner” siswa dalam proses pencapaian program-program Pendidikan.

d) Iklim sekolah

Iklim sekolah juga memberikan pengaruh pada siswa untuk melakukan perilaku *bullying*. Kecenderungan pihak sekolah yang sering mengabaikan keberadaan *bullying* menjadikan para siswa sebagai perilaku *bullying* mendapatkan penguatan terhadap perilaku tersebut untuk melakukan intimidasi pada siswa yang lain. Tingkat pengawasan di sekolah menentukan seberapa banyak dan seringnya terjadi peristiwa *bullying*. Sebagaimana rendahnya tingkat pengawasan di rumah, rendahnya pengawasan di sekolah berkaitan erat dengan berkembangnya perilaku *bullying* di kalangan siswa. Pentingnya pengawasan dilakukan terutama di tempat bermain dan lapangan, karena biasanya di kedua tempat tersebut perilaku *bullying* kerap dilakukan.

Sedangkan menurut Imas Kurnia (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *bullying* antara lain:

a) Faktor keluarga

Anak yang melihat orang tuanya atau saudaranya melakukan *bullying* sering akan mengembangkan perilaku *bullying* juga. Ketika anak menerima pesan negative berupa hukuman fisik dirumah, maka akan mengembangkan konsep diri dan harapan yang negative pula, yang kemudian dengan pengalaman tersebut mereka cenderung akan lebih dulu menyerang orang lain sebelum mereka diserang. Pola asuh yang terlalu permisif juga mempengaruhi anak untuk melakukan *bullying*

karena anak bebas melakukan tindakan apapun yang dia mau, hal ini juga kurangnya pengawasan dari orang tua.

b) Faktor sekolah

Karena pihak sekolah sering mengabaikan keadaan *bullying* ini, anak-anak sebagai perilaku *bullying* akan mendapat penguatan terhadap mereka untuk melakukan intimidasi anak-anak yang lain. *Bullying* berkembang pesat dalam lingkungan sekolah yang sering memberikan masukan yang negative pada siswanya, misalnya berupa hukuman yang tidak membangun sehingga tidak mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar anggota sekolah.

c) Faktor konformitas teman sebaya

Anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman sekitar rumah kadang kala terdorong untuk melakukan *bullying*, kadangkala beberapa anak melakukan *bullying* pada anak yang lainnya dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka tidak nyaman dengan perilaku tersebut. Faktor pengaruh dari konformitas teman sebaya yang berisiko menimbulkan kecenderungan munculnya perilaku *bullying* pada remaja karena pada masa remaja, individu akan melepaskan diri dari keluarga dan banyak menghabiskan waktu dengan bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan social.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku *bullying* adalah dikarenakan adanya faktor keluarga, konformitas teman sebaya, sekolah, kepribadian, dan komunikasi interpersonal siswa dengan orangtuanya.

### 2.1.3. Aspek-aspek Perilaku *Bullying*

Menurut Riyadi, dkkk (2016), mengemukakan beberapa aspek-aspek perilaku *bullying* meliputi:

#### A. Aspek verbal

Perilaku ini berupa julukan nama, mengancam, fitnah, kritik kejam, penghinaan, memermalukan di depan umum, pernyataan-pernyataan yang bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual, terror, surat-surat yang mengintimidasi, tuduhan-tuduhan yang tidak benar menjadi keji dan keliru, gossip dan sebagainya.

#### B. Aspek fisik

Perilaku ini termasuk ialah memukul, menendang, menampar, mencekik, mengigit, mencakar, meludahi, dan merusak serta menghancurkan barang-barang milik anak yang tertindas. Kendati *bullying* fisik ini adalah yang paling tampak dan mudah untuk diidentifikasi, namun kejadian *bullying* secara fisik tidak sebanyak *bullying* lainnya. Remaja secara teratur melakukan *bullying* secara fisik kerap merupakan remaja yang paling bermasalah dan cenderung akan beralih pada tindakan-tindakan criminal yang berlanjut.

#### C. Aspek relasional atau sosial

Pelemahan harga diri korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan atau penghindaran. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap yang tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirikan mata, helaan nafas, cibiran, tawa mengejek dan bahasa tubuh yang mengejek.

Sedangkan menurut Abdullah (2013), membagi aspek-aspek perilaku *bullying*, yaitu:

a. Verbal

Kegiatan yang dilakukan secara diam-diam melalui ucapan yang ditujukan untuk menyakiti seseorang dengan cara menghina dan mengejek, dapat terjadi di depan orang dewasa atau teman-teman tanpa terdeteksi, ini juga dapat dilakukan dengan teriakan ucapan yang tidak baik di tempat umum dan didengar oleh banyak orang, namun seringkali diabaikan karena dianggap sebagai pertengkaran antar pertemanan.

b. Fisik

Kegiatan fisik yang dilakukan untuk menyakiti seseorang dengan cara menganiaya, mengancam dan merusak barang-barang yang merupakan aspek paling jelas dan mudah diidentifikasi, bentuknya dapat berupa pukulan, pencekikan, tendangan dan merusak barang.

c. Relasional

Aspek yang sulit dideteksi dari luar, biasanya sering dilakukan dengan cara mengabaikan, mengucilkan, menghindari, dan meyingkirkan seseorang dari lingkaran pertemanan. Perilaku ini digunakan untuk mengasingkan atau menolak teman dan secara sengaja untuk merusak persahabatan.

Berdasarkan uraian diatas penjelasan mengenai aspek-aspek *bullying* diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa aspek *bullying* mencakup diantaranya yaitu: *bullying* verbal, *bullying* fisik dan *bullying* rasional.

#### 2.1.4. Ciri-ciri *Bullying*

Menurut Wiyani (2012) menemukan ciri-ciri yang terkait dengan perilaku *bullying*, antara lain sebagai berikut:

a. Suka mendominasi anak lain

Anak yang merasa dirinya kuat, hebat, selalu menang di setiap perkelahian dan selalu di takuti oleh anak lain, biasanya akan menjadi perilaku *bullying*. Perilaku *bullying* akan mendominasi anak-anak yang dianggapnya lemah dan bisa menjadi target kekerasannya.

b. Suka memanfaatkan anak lain untuk mendapatkan apa yang diinginkan

Perilaku *bullying* suka memanfaatkan anak lain untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan, jika anak-anak yang dimanfaatkan tersebut tidak bersedia memenuhi keinginannya maka pelaku sering menggunakan kekerasan sampai korbannya tidak berdaya untuk menolak permintaannya.

c. Hanya peduli pada keinginan dan kesenangan sendiri, dan tidak mau peduli dengan perasaan anak lain.

Seseorang yang melakukan *bullying* biasanya hanya peduli dengan apa yang dia inginkan dan dapatkan sehingga bisa membuatnya senang tanpa peduli dengan perasaan orang yang menjadi korbannya.

d. Cenderung melukai anak-anak lain

Para pelaku *bullying* dalam menjalankan aksinya cenderung melukai orang lain yang menjadi korbannya. Tidak hanya kekerasan dalam bentuk fisik, pelaku juga melakukan kekerasan dalam bentuk verbal dan psikologis.

e. Memandang yang lebih lemah sebagai sasaran

Orang-orang yang dianggap lemah, itulah yang menjadi objek kekerasan para pelaku *bullying*. Mereka merasa dirinya hebat sehingga orang-orang yang menjadi korbannya biasanya tidak mampu untuk melawannya.

f. Tidak mau bertanggung jawab atas tindakannya

Para pelaku *bullying* tidak bertanggung jawab atas tindakannya, mereka malah terlihat seperti biasa saja sehabis menyakiti korban. Bahkan jika ada yang menuntut mereka untuk bertanggung jawab atas perbuatannya, pelaku sama sekali tidak mau dan bersedia untuk bertanggung jawab.

g. Tidak memiliki pandangan terhadap masa depan atau masa bodoh terhadap akibat dari perbuatannya

Para pelaku *bullying* biasanya merasa tidak peduli dengan sanksi yang akan mereka terima nantinya, bahkan sehabis melakukan *bullying* mereka pergi begitu saja meninggalkan korbannya dan merasa tidak bersalah lalu pergi tanpa rasa bersalah

h. Haus akan perhatian

Jarang atau tidak pernah sama sekali mendapatkan perhatian dari orang terdekat seperti orangtua, yang dapat membuat anak untuk melakukan *bullying*, maka melakukan *bullying* hanya ingin mendapatkan perhatian dari orang terdekat dan orang-orang disekitar mereka.

Sedangkan menurut Astuti (2008), ciri-ciri perilaku bullying antara lain:

1. Biasanya agresif baik secara verbal maupun fisik
2. Ingin populer
3. Sering membuat onar
4. Mencari-cari kesalahan orang lain

5. Pendendam
6. Iri hati
7. Hidup berkelompok
8. Menguasai kehidupan social disekolahnya

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri perilaku *bullying* adalah suka mendominasi anak lain, memanfaatkan anak lain dan hanya peduli dengan dirinya sendiri, cenderung melukai anak lain ketika orang tua atau orang dewasa lainnya tidak ada di sekitar mereka, memandang saudara atau rekannya yang lebih lemah sebagai sasaran, tidak mau bertanggung jawab atas tindakannya, tidak memiliki pandangan terhadap masa depan atau masa bodoh terhadap akibat yang diperbuatnya dan haus akan perhatian, agresif baik verbal maupun fisik, ingin populer, sering membuat onar, mencari kesalahan orang lain, pendendam, iri hati, hidup berkelompok, menguasai kehidupan social disekolahnya.

## **2.2. Konformitas Teman Sebaya**

### **2.2.1. Pengertian Konformitas Teman Sebaya**

Menurut Hidayat, K & Bashori, K (2016) konformitas teman sebaya adalah penyesuaian perilaku untuk mengikuti norma kelompok acuan, serta menerima ide atau aturan-aturan kelompok yang mengatur cara individu berperilaku. Sedangkan menurut Miranda (2017) mengatakan bahwa konformitas teman sebaya adalah kecenderungan untuk dipengaruhi oleh tekanan kelompok dan tidak menentang norma-norma yang telah di gariskan oleh kelompok hanya karena perilaku individu di dasarkan pada harapan kelompok.

Konformitas teman sebaya adalah satu perubahan sikap, perilaku dan kepercayaan individu agar sesuai dengan norma kelompok atau norma sosial sebagai akibat dari adanya tekanan kelompok dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Konformitas pada remaja dapat menjadi dua bentuk yaitu konformitas teman sebaya positif dan negatif (Hati & Setyawan, 2015). Remaja terlibat dengan tingkah laku sebagai akibat dari konformitas yang negatif, dengan menggunakan bahasa yang asal-asalan, mencuri, mencoret-coret dan mempermainkan orang tua serta guru mereka. Hampir semua remaja mengikuti tekanan yang ada pada kelompok teman sebaya dan ukuran lingkungan social.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya adalah kecenderungan untuk dipengaruhi oleh tekanan kelompok atau aturan-aturan kelompok yang mengatur cara individu berperilaku dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama.

### **2.2.2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konformitas Teman Sebaya**

Menurut Hermaini (2016) faktor yang mempengaruhi konformitas teman sebaya, antara lain:

a. Ukuran kelompok

Semakin banyak jumlah anggota kelompok, maka kecenderungan untuk konformitas akan semakin tinggi pula. Ketika hanya seorang siswa di dalam kelas menyatakan guru yang mengajar membosankan, mungkin kita merasa siswa itu aneh. Namun ketika, dua, tiga sampai lima siswa yang berpendapat demikian, maka kita

akan cenderung lebih percaya dibanding jika hanya satu siswa yang mengatakan demikian.

a. Keseragaman kelompok

Semakin kompak suatu kelompok maka kecenderungan konformitas lebih mungkin dilakukan anggota kelompok. Jika ada satu orang saja yang membangkang maka akan terjadi penurunan konformitas, bahkan sampai seperempat dari level normal.

b. Komitmen pada kelompok

Komitmen adalah semua kekuatan, positif atau negative yang membuat individu tetap berhubungan atau tetap setia dalam kelompok. Kelompok dengan semangat tinggi dimana anggota-anggotanya senang bekerja sama dan percaya bahwa mereka kompak sebagai tim, akan lebih mudah untuk menimbulkan konformitas ketimbang kelompok yang tidak kompak.

c. Keinginan individuasi

Individuasi yang tinggi menunjukkan bahwa orang tersebut memiliki kesediaan untuk melakukan sesuatu yang membuatnya berbeda dengan orang lain. Orang dengan individuasi yang tinggi lebih mungkin untuk menyatakan bahwa mereka memiliki cara berpakaian yang berbeda, dan punya benda-benda yang unik. Subjek dengan individuasi yang tinggi kurang suka mengikuti opini mayoritas, tidak hany mengeluh dan lebih kritis.

d. Kohesif

Semakin kohesif suatu kelompok, semakin kelompok tersebut memiliki kekuatan terhadap para anggota kelompoknya. Dalam

sebuah perkumpulan, individu yang terlibat di dalam kelompok tersebut cenderung memiliki gaya bicara yang sama, cara berpakaian yang serupa, bahkan selera makan yang cenderung mirip.

e. Status

Anggota baru atau kelompok junior cenderung lebih konformitas dibanding dengan anggota lama atau kelompok senior.

f. Respon umum

Orang-orang lebih seragam ketika harus merespons di hadapan orang lain dibandingkan menuliskan jawaban mereka sendiri-sendiri.

Menurut Hidayat, K & Bashori, K (2016), faktor-faktor yang mempengaruhi teman sebaya, antara lain:

a) Kohesivitas/kekompakan kelompok

Semakin seseorang tertarik kepada kelompok social tertentu dan ingin menjadi bagian dari kelompok itu, kecenderungannya untuk melakukan konformitas akan semakin tinggi pula. Semakin kohesif suatu kelompok, semakin besar pula kecenderungan seseorang untuk mengikuti norma dan aturan kelompok.

b) Ukuran kelompok

Besar jumlah anggota kelompok yang berperilaku sama meningkatkan tekanan bagi anggota lainnya untuk berperilaku sama, yaitu perilaku yang sesuai dengan norma kelompoknya. Sebaliknya, jika kelompok itu kecil, tekanan kepada anggota kelompok untuk menyesuaikan perilaku juga tidaklah besar

c) Norma sosial

Normal social dapat dibedakan menjadi dua, yaitu norma deskriptif dan norma injungtif. Norma deskriptif merupakan norma yang hanya mendeskripsikan apa yang Sebagian besar orang lakukan pada suatu situasi tertentu. Norma ini dapat mempengaruhi tingkah laku dengan cara memberitahu kita mengenai apa yang umumnya dianggap efektif atau adaptif pada situasi tersebut. Sementara itu, norma injungtif menetapkan tingkah laku apa yang diterima atau tidak diterima pada situasi tertentu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi dalam konformitas teman sebaya adalah ukuran kelompok, keseragaman kelompok, komitmen pada kelompok, keinginan individuasi, kohesif, status, respon umum, dan norma sosial.

### 2.2.3. Aspek-aspek Konformitas Teman Sebaya

Menurut Hidayat, K & Bashori, K, (2016) mengemukakan aspek-aspek konformitas teman sebaya, yaitu :

- a. Peniruan. Individu berkeinginan untuk sama dengan orang lain, baik secara terbuka atau karena ada tekanan, baik nyata atau dibayangkan. Peniruan umumnya dilakukan kepada sosok ideal yang dikagumi.
- b. Penyesuaian. Penyesuaian sikap dan perilaku ini dilakukan karena yang bersangkutan memiliki keinginan untuk dapat diterima orang lain.
- c. Kepercayaan. Semakin besar kepercayaan individu pada informasi yang diterima dari orang lain, semakin meningkat pula kepercayaan terhadap orang lain.

- d. Kesepakatan. Suatu keputusan yang telah disepakati bersama menjadi kekuatan sosial yang mampu menimbulkan kecocokan. Kesepakatan itulah yang mengikat anggota komunitas untuk bersikap dan berperilaku sesuai keputusan bersama.
- e. Ketaatan. Dalam hal ini, terdapat kesetiaan atau ketundukan individu kepada otoritas tertentu. Kesetiaan kepada pimpinan yang karismatik, misalnya, dapat membuat individu melakukan kesetaraan terhadap hal-hal yang disampaikannya.

Sedangkan menurut Widyastuti, dkk (2022) mengemukakan bahwa sebuah kelompok dapat mudah terlihat dengan adanya aspek-aspek yaitu sebagai berikut:

- a. Kekompakan

Kekuatan yang dimiliki kelompok acuan menyebabkan remaja tertarik dan ingin tetap menjadi anggota kelompok. Eratnya hubungan remaja dengan acuan disebabkan perasaan suka antara anggota kelompok serta harapan memperoleh manfaat dari keanggotaan kelompok serta semakin besar rasa suka anggota yang satu terhadap anggota yang lain, dan semakin besar harapan untuk memperoleh manfaat dari keanggotaan kelompok semakin besar kesetiaan mereka, maka akan semakin kompak kelompok tersebut. Ada beberapa hal yang termasuk di dalam kekompakan yaitu:

1. Penyesuaian diri

Kekompakan yang didapat dari penyesuaian diri yang tinggi menimbulkan tingkat konformitas yang semakin tinggi. Alasan utamanya adalah bahwa bila orang merasa dekat dengan anggota

kelompok lain akan semakin menyenangkan bagi mereka untuk mengakui kita dan semakin menyakitkan bila mereka mencela kita. Kemungkinan untuk menyesuaikan diri akan semakin besar bila kita mempunyai keinginan yang kuat untuk menjadi anggota sebuah kelompok tertentu.

## 2. Perhatian terhadap kelompok

Peningkatan konformitas terjadi karena anggotanya enggan disebut sebagai orang yang menyimpang. Seperti yang kita ketahui, penyimpangan menimbulkan resiko ditolak. Orang yang terlalu sering menyimpang pada saat-saat yang penting diperlukan, tidak menyenangkan biasanya dikeluarkan dari kelompok. Semakin tinggi perhatian seseorang dalam kelompok maka semakin serius tingkat rasa takutnya terhadap penolakan, dan semakin kecil kemungkinan untuk tidak menyetujui kelompok.

### b. Kesepakatan

Pendapat yang menjadi acuan kelompok yang sudah dibuat memiliki tekanan kuat sehingga individu harus loyal dan menyesuaikan pendapatnya dengan pendapat kelompok. Ada 2 hal yang termasuk dalam kesepakatan yaitu:

#### 1. Kepercayaan

Tingkat kepercayaan terhadap mayoritas akan menurun bila terjadi perbedaan pendapat, meskipun orang yang berbeda pendapat itu sebenarnya kurang ahli bila dibandingkan anggota lain yang membentuk mayoritas. Bila seseorang sudah tidak

mempunyai kepercayaan terhadap pendapat kelompok, maka hal ini dapat mengurangi ketergantungan individu terhadap kelompok sebagai sebuah kesepakatan.

## 2. Persamaan pendapat

Bila dalam suatu kelompok terdapat satu orang saja tidak sependapat dengan anggota kelompok lain maka konformitas akan turun. Kehadiran orang yang tidak sependapat tersebut dapat menunjukkan terjadinya perbedaan yang akan mengakibatkan berkurangnya kesepakatan kelompok. Jadi dengan adanya persamaan pendapat dalam antar anggota kelompok maka konformitas akan semakin tinggi.

### c. Ketaatan

Tekanan sosial yang membentuk individual bersedia melakukan perilaku tertentu meskipun sebenarnya tidak ingin hal ini, berkaitan juga dengan informasi yang persuasif serta adanya punishment dan reward dan tekanan atau tuntutan kelompok acuan pada remaja membuatnya rela melakukan tindakan walaupun remaja tidak menginginkannya. Bila ketaatannya tinggi maka konformitasnya akan tinggi juga. Ada beberapa hal yang dapat dijabarkan dari ketaatan yaitu:

#### a) Tekanan karena ganjaran, ancaman

Salah satu cara menimbulkan ketaatan adalah cara meningkatkan tekanan terhadap individu untuk menampilkan perilaku yang diinginkannya melalui ganjaran, ancaman atau hukuman karena akan menimbulkan ketaatan yang semakin besar. Semua itu merupakan insentif pokok untuk mengubah perilaku seseorang.

b) Harapan orang lain

Seseorang akan rela memenuhi permintaan orang lain hanya karena orang lain tersebut mengharapkannya. Dan ini akan mudah dilihat bila permintaan diajukan secara langsung. Misalnya, bila kita menyatakan kepada teman kita bahwa mereka harus menyumbang sejumlah uang, dan memberikan peringatan kepada teman kita apabila dia tidak menyumbangkan sejumlah uang maka kita akan memberikan uang yang lebih banyak. Harapan-harapan orang lain dapat menimbulkan ketaatan, bahkan meskipun harapan itu bersifat implisit. Salah satu cara untuk memaksimalkan ketaatan adalah dengan menempatkan dividedu dalam situasi yang terkendali.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dalam konformitas teman sebaya adalah kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan.

### **2.3. Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku *Bullying***

*Bullying* biasanya mengacu pada bentuk pertukaran sosial di mana ada perbedaan dalam kekuasaan yang sedemikian rupa sehingga target kurang mampu bertahan terhadap kekerasan yang dilakukan sehingga menyebabkan kerusakan fisik/psikologis dan rasa ketidaknyamanan, insiden penindasan dapat mencakup interaksi antara pembully dengan korban tertentu, penindasan ini bisa termasuk penindasan agresif antar teman. Ada hal negatif dari teman sebaya yaitu kecenderungan untuk menguatkan prasangka atau sikap memusuhi seseorang, keinginan yang kuat seorang siswa agar dapat diterima dan dihargai oleh kelompok teman sebayanya.

Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Lola & Denny (2014), dengan judul “ hubungan antara konformitas terhadap teman sebaya dengan perilaku bullying pada

siswa SMPN 22 Tangerang. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan uji korelasional dan menggunakan sampel berjumlah 100 siswa. Penelitian ini menggunakan alat ukur yaitu skala konformitas terhadap teman sebaya dan skala perilaku bullying. Hasil penelitian menggunakan teknik korelasi persen product moment, diperoleh hasil bahwa koefisien korelasi antara konformitas terhadap teman sebaya dengan perilaku bullying pada siswa SMPN 22 Tangerang sebesar 0,224 dengan signifikan sebesar  $0,025 < 0,05$ . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa terdapat hubungan yang rendah dan positif antara konformitas terhadap teman sebaya dengan perilaku bullying pada siswa SMPN 22 Tangerang.

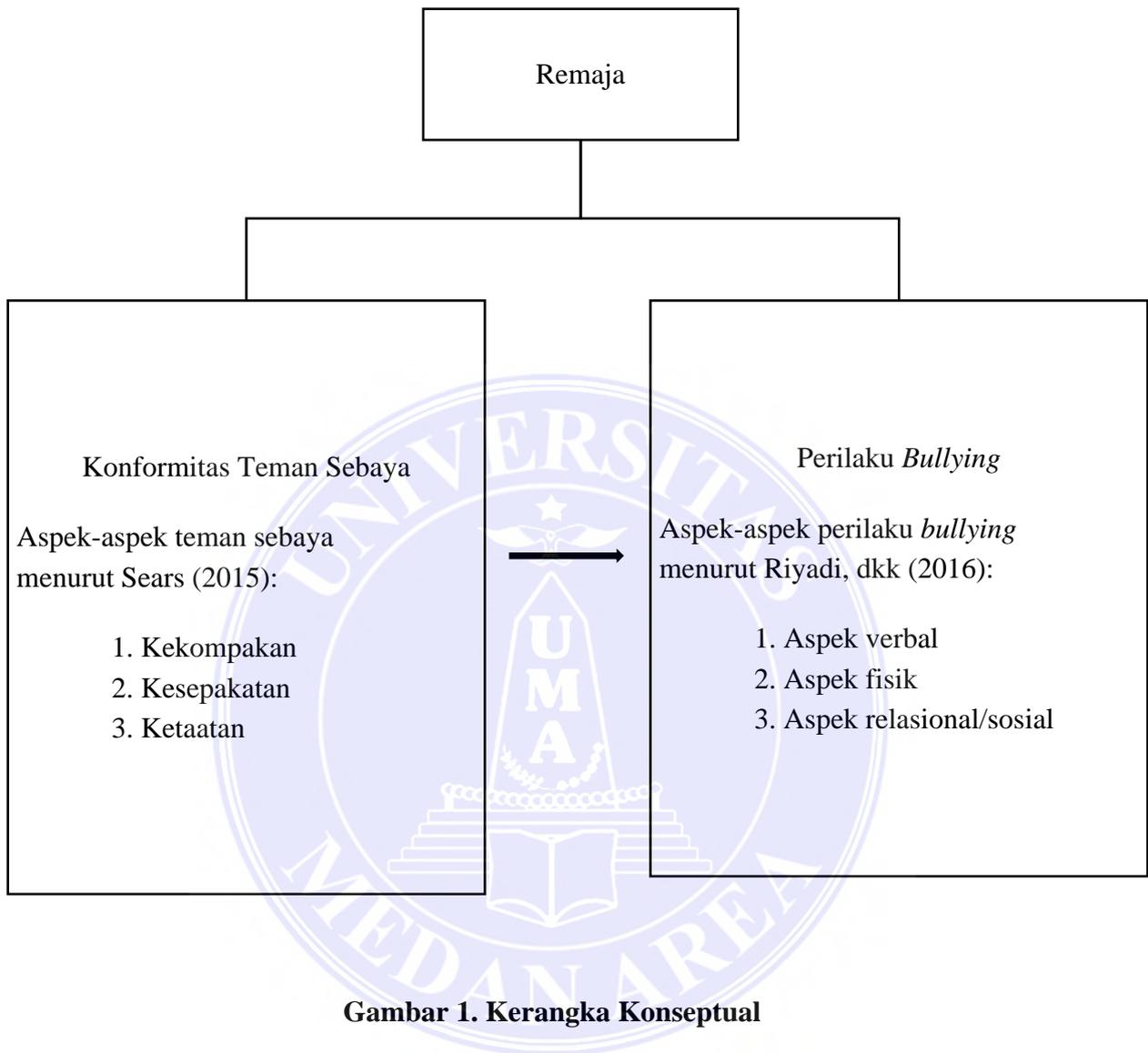
Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan oleh Maulidiah Rahmi dan Nurmina (2019) di Universitas Negeri Padang, mengenai “Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying pada Siswa SMPN 2 Kota Solok”. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 61 orang yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode statistik product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku bullying pada siswa SMPN 2 kota Solok dengan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,293 dan nilai  $p=0,022$  ( $p<0,5$ ). Artinya semakin tinggi konformitas teman sebaya pada siswa maka semakin tinggi pula perilaku *bullying*, sebaliknya semakin rendah konformitas teman sebaya pada siswa maka semakin rendah pula perilaku *bullying*.

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa *bullying* terjadi sebagai akibat dari kuatnya konformitas dalam kehidupan remaja yang seringkali disalahartikan oleh remaja tersebut, sehingga remaja cenderung melakukan tindakan kekerasan, perilaku *bullying* sendiri biasanya dilakukan secara berkelompok,

yang awalnya remaja tidak ingin melakukan tindakan *bullying* tetapi karena melihat temannya melakukan tindakan *bullying* maka remaja akan mengikutinya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa konformitas kelompok sebaya berhubungan dengan timbulnya perilaku *bullying* pada remaja.



## 2.4. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Kecantikan Imelda Medan yang terletak di Jl. Bilal No. 52 Pulo Brayon Darat I Kec. Medan Timur. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 April 2023 hingga 15 April 2023 untuk menyebarkan skala konformitas teman sebaya dan perilaku *bullying* dengan menggunakan *kertas* kepada sampel dan memasukkan identitas responden serta petunjuk pengisian skala. Setelah menyebarkan skala penelitian, selanjutnya peneliti memindahkan jawaban sampel ke *Microsoft Office Excel 2013* dan memberikan skor terhadap skala yang sudah dikumpulkan, kemudian *SPSS for Window versi 22.0* digunakan untuk pengelola data untuk melakukan pengujian normalitas, linearitas, dan hipotesis.

#### 3.2. Bahan dan Alat

Bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert untuk variabel konformitas teman sebaya dan perilaku *bullying*. Skala konformitas teman sebaya disusun berdasarkan aspek-aspek konformitas teman sebaya yang dikemukakan oleh Sears (2015) yaitu, kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan.

Skala penilaian konformitas teman sebaya menggunakan skala Likert dengan 24 aitem. Butir aitem ini kemudian dibagi menjadi beberapa pertanyaan *favourable* dan *unfavourable*, yaitu dengan subjek diberikan empat alternatif pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Untuk aitem *favourable*, pilihan jawaban SS akan mendapat skor empat, pilihan S akan mendapat skor tiga, pilihan TS mendapat skor dua, pilihan STS akan mendapat skor satu. Sedangkan untuk aitem yang *unfavorabel* pilihan SS akan mendapat skor

satu, pilihan S mendapat skor dua, pilihan TS mendapat skor tiga dan pilihan STS akan mendapat skor empat.

Distribusi penyebaran butir-butir pernyataan skala Konformitas Teman Sebaya sebelum uji coba dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1 Distribusi penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Konformitas Teman Sebaya sebelum Uji Coba**

No	Aspek	Indikator	Item		
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jlh
1	Kekompakan	Penyesuaian diri	1,6	13,17	4
		Perhatian terhadap kelompok	12,5	21,16	4
2	Kesepakatan	Kepercayaan	11,2	18,23	4
		Persamaan pendapat	7,9	20,24	4
3	Ketaatan	Tekanan karena ganjaran, ancaman	3,10	15,19	4
		Harapan orang lain	4,8	22,14	4
<b>Jumlah</b>					<b>24</b>

Skala yang dipakai dalam mengukur perilaku *bullying* pada penelitian adalah skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek perilaku *bullying* yang diungkapkan menurut Riyadi, dkk (2016): Aspek verbal, Aspek fisik, Aspek relasional/social. Jumlah keseluruhan aitem pada skala ini sebanyak 54 aitem. Butir aitem ini kemudian dibagi menjadi beberapa pertanyaan *favourable* dan *unfavourable*, yaitu dengan subjek diberikan empat alternatif pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Untuk aitem *favourable*, pilihan jawaban SS akan mendapat skor empat, pilihan S akan mendapat skor tiga, pilihan TS mendapat skor dua, pilihan STS akan mendapat skor satu. Sedangkan untuk aitem yang *unfavorabel* pilihan SS akan mendapat skor satu, pilihan S mendapat skor dua, pilihan TS mendapat skor tiga dan pilihan STS akan mendapat skor empat.

Distribusi penyebaran butir-butir pernyataan skala Perilaku *Bullying* sebelum uji coba dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2 Distribusi penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Perilaku *Bullying* sebelum Uji Coba**

No	Aspek	Indikator	Item		
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jlh
1	<i>Bullying</i> verbal	Mengubah julukan nama	1,13,24	40,42,28	6
		Mengancam	4,16,27	43,29,46	6
		Menyebarkan gosip	7,14,25	30,49,44	6
		Mempermalukan di depan umum	8,15,26	51,54,34	6
		Pernyataan bernuansa seksual	9,17,22	32,45,53	6
2	<i>Bullying</i> fisik	Menyakiti fisik orang lain	2,10,23	39,33,50	6
		Menghancurkan barang-barang milik teman	5,18,20	34,52,48	6
3	<i>Bullying</i> relasional	Mengeluarkan/menghindari seseorang dari kelompok pertemanan	3,11,21	38,47,35	6
		Mengucilkan	6,12,19	36,41,37	6
<b>Jumlah</b>					<b>54</b>

### 3.3. Metodologi Penelitian

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

### 3.3.1. Validitas

Validitas adalah pertimbangan yang paling utama dalam mengevaluasi kualitas tes sebagai instrument ukur. Konsep validitas mengacu kepada kelayakan, kebermakanaan, dan kebermanfaatan inferensi tertentu yang dibuat berdasarkan skor hasil tes yang bersangkutan (Azwar, 2012). Uji validitas pada instrument penelitian yang berupa angket dengan skala Likert dapat menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*.

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas dan alat ukur adalah teknik korelasi *Product Moment* dari *Pearson*, yakni dengan mendeklamasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing aitem korelasi antara skor aitem dengan skor total ialah nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor aitem korelasi antara skor aitem dengan skor total haruslah signifikan berdasarkan statistik tertentu, maka derajat korelasi dapat dicari dengan menggunakan koefisien dari *pearson*.

Untuk mengetahui koefisien reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan komputerisasi *Stasitical of Package for Social Sciences (SPSS) 22.0 for windows*.

### 3.3.2. Realibilitas

Azwar (2012) menjelaskan bahwa reliabilitas mampu menghasilkan data yang reliabel dan suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang dari 0,00 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas dan begitu sebaliknya koefisien yang mendekati angka 0,00 berarti rendah reliabilitasnya (Azwar, 2012).

Untuk mengetahui koefisien reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan komputerisasi *Statistical of Package for Social Sciences (SPSS) 22.0 for windows*.

### 3.3.3. Normalitas

Uji normalitas bertujuan agar mengetahui sebaran data apakah bersifat normal atau tidak. Uji normalitas dianalisis memakai *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test*.

Diketahui hasil analisis tersebut, ternyata Konformitas teman sebaya dan Perilaku *bullying*, sebagai kriteria apabila  $p > 0,05$  sebarannya dinyatakan normal, sebaliknya dinyatakan apabila  $p < 0,05$  sebarannya dinyatakan tidak normal.

### 3.3.4. Linearitas

Uji linearitas mempunyai tujuan mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai syarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dilihat apabila nilai signifikansi atau  $p > 0,05$ , sebaliknya jika nilai signifikansi atau  $p > 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut tidak linear. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan analisis uji statistik dengan bantuan program *SPSS version 22.0 for window* dan *Microsoft Office Excel 2013*.

## 3.4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi ini terdiri dari remaja SMK Kecantikan Imelda Medan

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang terdapat dari populasi tersebut, sampel yang diambil harus bersifat mewakili populasi (*representative*) (Sugiyono, 2017). Menurut Hardi (2014) sampel adalah bagian atau sebagian dari populasi/wakil yang akan diteliti atau sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 39 siswa/i.

Teknik dalam pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017).

Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu peneliti menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

- a. Remaja awal yang berusia 15-17 tahun
- b. Aktif di sekolah SMK Kecantikan Imelda Medan
- c. Memiliki kelompok teman sebaya

### 3.5. Prosedur Kerja

Mengurus administrasi merupakan langkah awal sebelum melakukan sebuah penelitian ini memiliki syarat yang harus dipenuhi untuk dapat melaksanakan penelitian ini, salah satu syarat sebelum melakukan penelitian ialah meminta izin kepada pihak-pihak terkait. Tahap pertama, penelitian perlu meminta surat perizinan penelitian dan pengambilan data kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area untuk melaksanakan penelitian dan pengambilan

data di SMK Kecantikan Imelda Medan. Setelah itu Fakultas Psikologi Universitas Medan Area akan mengeluarkan surat dengan nomor surat 821/FPSI/01.10/IV/2023. Kemudian sesudah peneliti menerima surat selanjutnya peneliti menyerahkan surat tersebut ke kantor Kepala Sekolah SMK Kecantikan Imelda Medan. Setelah disetujui oleh pihak Kepala Sekolah SMK Kecantikan Imelda Medan, peneliti melaksanakan pengambilan data, Kepala sekolah SMK Kecantikan Imelda Medan memberikan surat balasan dengan keterangan yang menyatakan bahwasannya telah menyelesaikan penelitian dengan nomor surat 2033/SMK-PAR/IM/IV/2023.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berpedoman pada hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian ini dinyatakan bahwa tidak ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* remaja SMK Kecantikan Imelda Medan, dilakukan dengan metode analisis korelasi *r Product Moment* (Koefisien  $r_{xy} = 0,239$ ). Dengan  $p < 0,05$  dan  $\text{sig } 0,143 \leq 0,05$ .
2. Dari hasil penelitian ini mengatakan jika konformitas teman sebaya tergolong sedang dan perilaku *bullying* tergolong sedang. Hal ini di dukung oleh nilai rata-rata empiric konformitas teman sebaya = 53,7 dan nilai rata-rata hipotetik = 52,5, dan nilai SD = 8,9. Untuk nilai rata-rata empiric yang didapat dari perilaku *bullying* = 85,5 sedangkan nilai rata-rata hipotetik = 87,5, dan nilai SD = 13,5.

#### 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibuat, maka hal-hal yang dapat disarankan adalah sebagai berikut :

1. Kepada subjek penelitian

Dapat menumbuhkan rasa percaya diri, jangan menunjukkan sikap takut atau sedih, jalin pertemanan dengan banyak orang yang mengarah ke perilaku positif, mengikuti organisasi di lingkungan sekolah, dan menghindari sikap mendendam dan membalas perilaku negatif kepada teman.

## 2. Bagi pihak sekolah

Melihat pentingnya kemampuan lembaga pendidikan sebagai tempat menuntut ilmu dan menyelesaikan pendidikan maka disarankan agar pihak sekolah mampu mengawasi dengan teliti, menerapkan tingkah laku yang baik, serta menanamkan rasa cinta dan kasih sayang sesama teman. Dengan cara mempublikasikan program anti *bullying* dengan tegas dan jelas. Menginterfensikan bagian bimbingan dan penyuluhan dalam megawasi siswa/i yang dipandang dapat melakukan tindakan-tindakan agresif terhadap siswa lain. Disoialisasikan dengan mudah dilihat apa yang harus dilakukan jika murid menjadi korban, penonton, atau cenderung menjadi pelakunya. Kemudian bisa dibentuk situasi dimana para murid bisa saling menjadi sahabat, dengan begitu ketika satu murid memiliki kesalahan terhadap murid lain, maka anak tidak dibiarkan bertindak sendiri.

## 3. Bagi peneliti selanjutnya

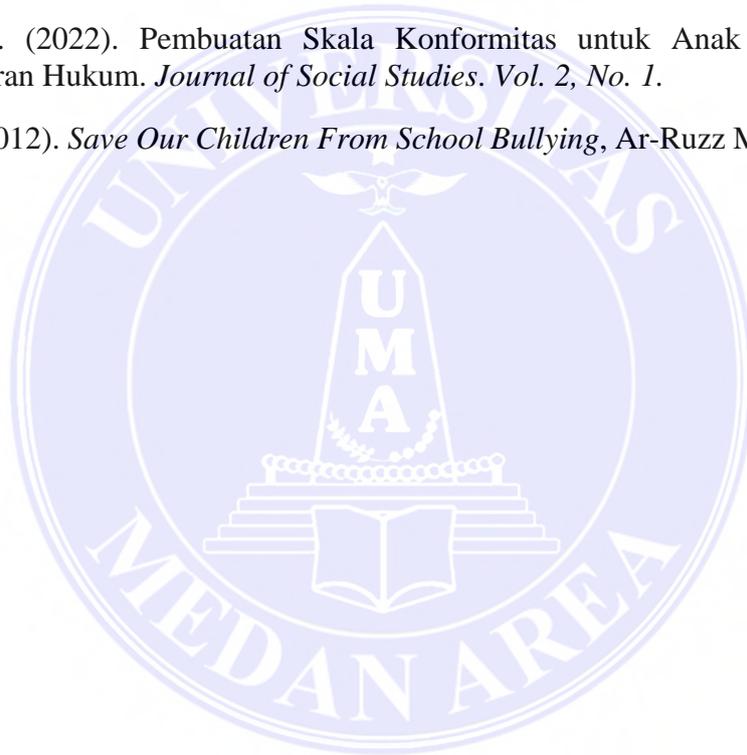
Menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan, seperti kata-kata dalam skala yang mungkin tidak dapat dipahami oleh siswa-siswi, dan hanya menggunakan 2 variabel, maka disarankan bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk mengadakan penelitian yang sama untuk dapat mempertimbangkan untuk menambah variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi perilaku *bullying* pada siswa remaja seperti sikap orang tua atau pola asuh, kepercayaan diri, gaya hidup dan pengendalian diri. Selain itu peneliti selanjutnya harus menentukan penelitian yang akan dilakukan ditujukan apakah untuk pelaku atau untuk korban *bullying*. Selain itu peneliti selanjutnya agar lebih teliti dalam menggunakan kalimat pada aitem agar mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa atau remaja yang menjadi sampel penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. (2013). Meminimalisasi *Bullying* di Sekolah. Klaten: UNWIDHA.
- Abdullah, Nandiyah. (2013). “meminimalisasi *Bullying* di Sekolah”. h.50-56.
- Alavi, N. (2015). *Bullying Victimization (Being Bullied) Among Adolescents Referred for Urgent Psychiatric Consultation: Prevalence and Association With Suicidality*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4679118/>
- Amalia, D. (2010). Hubungan Persepsi Tentang Bullying Dengan Intense Melakukan Bullying Siswa SMA Negeri 82 Jakarta. Jakarta
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi (Edisi 2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Beane, Allan L. (2008). *Protect Your Child From Bullying: Expert Advice to Help You Recognize, Prevent, and Stop Bullying Before Your Child Gets Hurt*. San Francisco: Jossey Bass.
- Budi, O., & Siregar, G. (2013). Solusi dalam Menghadapi Permasalahan Remaja. Hikmah, VII 104.
- Darmawan, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Febriyani, Yashinta Amalia dan Indrawati, Endang Sri. (2016). Konformitas teman sebaya dan perilaku *bullying* pada siswa kelas xi ips. *Jurnal Empati Vol. 5 (1)*, 138-143
- Febriyanti, Y., & Indrawati, E. (2016). Konformitas Teman Sebaya dan Perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas XI IPS. *Jurnal Empati. Vol. 5(1)*, 138-143.
- Hamzah. (2015). Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku *Bullying* siswa di SMPN 2 Bantul. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan.
- Handayani, W. (2009). Hubungan antara faktor-faktor munculnya konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMP PGRI 35 Serpong. Universitas Islam
- Hardi, (2014). *Statistika Untuk Penelitian*. Surakarta: Fataba Press
- Hati, M., M. & Setyawan, I. (2015). Konformitas Teman Sebaya dan Aservitas Pada Siswa SMA Islam Hidayatullah Semarang. *Jurnal Empati*, 4
- Hidayat, K. Bashori, Khoiruddin. (2016). *Psikologi social*. Erlangga.
- Hurlock, E. B. (2014). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Kompas. (2022). *Maraknya Kasus Perilaku Bullying di Lingkungan Sekolah*.
- Kurnia, Imas. (2016). *Bullying*. Yogyakarta: Relasi Inti Media.
- Levianti. (2008). Konformitas dan *bullying* pada siswa. *Jurnal Psikologi* 6 (1)

- Magrifah, U., & Rachmawati, M.A. (2010). Hubungan antara iklim sekolah dengan kecenderungan perilaku *bullying*. *Jurnal Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya*. Universitas Islam Indonesia
- Miranda, L. P. (2017). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Minat Belajar Terhadap Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bontang. *eJournal Psikologi*. Vol. 5, No. 1.
- Muhlisin, Z. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Kenakalan Remaja di SMK Negeri 1 Temon Kulon Progo D.I Yogyakarta. *Stikes Jendral Ahmad Yani Yogyakarta*.
- Myers, D. G. (2014). Hubungan antara konformitas terhadap teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada siswa SMPN 22 Tangerang *jurnal NOETIC Psychology* (Vol 4 No. 1) hal 81-100.
- Novianty, Lola dan Putra, Denny. (2014). Hubungan antara konformitas terhadap teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada siswa SMP 22 Tangerang. *Jurnal NOETIC Psychology vol. 4 (1)*. ISSN: 2088-0359.
- Olweus, D. (2013). *Bullying at school*. USA: Blackwell Publishing Available at: <https://www.bullying.co.uk/bullying-at-school/>
- Palani, V., & Mani, S. (2016). *Exploratory Factor Analysis: Development of Perceived peer Pressure Scale*. *International Journal of Information Science and Computing*, 3(1), 31.
- Pratiwi, Y. R. (2018). Hubungan Pengaruh Teman Sebaya dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja di Area Rura. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Puspitasari, N., & Afiatin, T. (2018). Peran Kepedulian Orangtua dan Hubungan Guru Siswa Terhadap Kecenderungan Perilaku *Bullying* di SD X Kota Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada.
- Radlif, K. M., Wang, C., & Swearer, S. M. (2016). *Bullying and Peer Victimization*. *Journal of Interpersonal Violence*, 31(11), 1983-2005.
- Riyadi, dkk. (2016). *Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMP-MTS*. Yogyakarta: PARAMITRA.
- Saifullah, F. (2016). Hubungan Antara Konsep Diri dengan *Bullying* Pada Siswa-Siswi SMP Negeri 16 Samarinda. *eJournal Psikologi* , Vol 4. No (2). Hal. 200-214.
- Santrock, J.W. (2015). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. (Terjemahan: Shinto B. Adler & Sherly Saragih). Erlangga: Jakarta.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarti, S., Kurniawan, K., & Mulawarman. (2018). Mengurangi *Bullying* Verbal Melalui Konseling Kelompok Dengan Teknik Kontrak Perilaku. *Indonesian Journal Of Guidance and Counseling Theory and Application*. Vol, 7, No.1.
- Sumeks. (2017). Di *Bully*, Mahasiswa STIP Tewas, diperoleh dari [www.sumeks.co.id/index.php/sumeks/beritautama/27107-di-bullymahasiswa-stip-tewas#sthash.HyechBKI.dpuf](http://www.sumeks.co.id/index.php/sumeks/beritautama/27107-di-bullymahasiswa-stip-tewas#sthash.HyechBKI.dpuf)

- Surilena. (2016). Perilaku *Bullying* (perudungan) pada Anak dan Remaja. CDK, 43(1), 35-236.
- Sullivan, K., Cleary, M., & Sullivan, G. (2005). *Bullying in secondary school*. London: Paul Chapman Publishing.
- United Nations Children's Fund. (2020). *Bullying in Indonesia*. UNICEF Indonesia.
- Usman, I. (2013). Kepribadian, Komunikasi, Kelompok Teman Sebaya, Iklim dan Perilaku *Bullying*. Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia. Vol. 10. No. 1.
- Vava, E. R. (2018). Hubungan *Bullying* Dengan Konsep Diri Remaja Di SMP Negeri 5 Garut Tahun 2017. Jurnal Ilmu Kesehatan Bhaktihusada. Vol, 09, No. 02, hlm. 117.
- Volk, A. A. *et al.* (2018) 'Adolescent bullying and personality: A cross-cultural approach', *Journal of Personality and Individual Differences*, pp. 126-132. doi: 10.1016/j.paid.2018.01.012.
- Widyastuti, dkk. (2022). Pembuatan Skala Konformitas untuk Anak yang Melakukan Pelanggaran Hukum. *Journal of Social Studies*. Vol. 2, No. 1.
- Wiyani, N. A. (2012). *Save Our Children From School Bullying*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.



## LAMPIRAN A

### SKALA PENELITIAN & SCREENING

#### IDENTITAS DIRI

INISIAL NAMA	
UMUR	
KELAS	

#### PETUNJUK PENGISIAN

Skala ini digunakan untuk mengukur perilaku *bullying* dengan konformitas teman sebaya untuk itu diharapkan anda mengisinya secara benar.

1. Isilah identitas diri anda dengan benar pada kolom yang telah disediakan di atas (identitas ini akan dijaga kerahasiaannya).
2. Jawablah semua pertanyaan dalam skala ini (jangan sampai ada nomor yang terlewatkan).
3. Skala I ini terdiri dari 54 aitem dan Skala II terdiri dari 24 aitem. Saudara diminta untuk memilih salah satu jawaban yang ada disamping pernyataan dengan cara menceklis (✓) jawaban yang saudara pilih. Pilihan jawabannya adalah:
  - SS : Bila merasa **Sangat Setuju** dengan pernyataan yang diajukan.
  - S : Bila merasa **Setuju** dengan pernyataan yang diajukan.
  - TS : Bila merasa **Tidak Setuju** dengan pernyataan yang diajukan.
  - STS : Bila merasa **Sangat Tidak Setuju** dengan pernyataan yang diajukan.

Contoh Pengisian:

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya suka memukul teman		✓		

### Skala Perilaku *Bullying*

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya sering memanggil teman dengan nama orang tuanya sebagai bahan bercandaan				
2.	Memukul teman menjadi salah satu cara yang sering saya lakukan				
3.	Saya pernah memberikan ancaman kepada teman untuk menghindari seseorang dari kelompok pertemanan				
4.	Ketika teman tidak mengikuti perintah saya, saya bersikap biasa saja				
5.	Saya sering menghancurkan barang milik teman				
6.	Saya pernah mengancam teman lain untuk mengucilkan seseorang di kelas				
7.	Saya suka menyebarkan gosip tentang teman saya				
8.	Saya merasa terhibur bila ada teman yang diejek-ejekan didepan kelas				
9.	Saya pernah memberikan lelucon yang bernuansa seksual “bisa aku pegang sekali” “besar juga ya punyamu”				
10.	Saya sering menendang kaki teman saya ketika dia lagi berdiri ataupun duduk sebagai bahan bercandaan				
11.	Saya pernah memberikan isu jelek tentang orang lain agar dia keluar dari kelompok pertemanan				
12.	Saya pernah memberikan mata sinis ke teman				
13.	Saya pernah memanggil nama teman saya dengan sebutan hewan				
14.	Saya suka memberikan gosip agar saya menjadi populer				
15.	Saya suka ikut mempermalukan orang yang “nyolot” didepan umum				
16.	Saya pernah mengancam teman saya untuk menutupi kesalahan saya di kelas				
17.	Saya pernah menggoda teman lain dengan cara melakukan catcalling				
18.	Saya pernah dengan sengaja menginjak pulpen milik teman lain				
19.	Saya pernah mengajak teman lain untuk memberikan tawa yang mengejek/merendahkan kepada orang lain				

20.	Saya pernah dengan sengaja menjatuhkan botol minum milik teman lain				
21.	Saya pernah mengajak teman-teman sekelompok untuk menjatuhkan teman lain agar dia tidak punya teman				
22.	Saya pernah mengejek ukuran payudara teman				
23.	Saya langsung membalas orang yang memukul saya				
24.	Saya senang memanggil seseorang dengan nama julukn “hei gendut, cungring, lemot, culun, dll”				
25.	Saya pernah menceritakan keburukan teman lain di dalam kelas				
26.	Saya pernah mempermalukan teman dengan sengaja melemparkan sesuatu kepada teman tersebut				
27.	Saya akan memberikan ancaman untuk memusuhi jika teman lain membohongi saya				
28.	Jika saya melihat teman saya mengubah nama panggilan teman lain, saya marah				
29.	Saya tidak suka memberikan ancaman kepada teman agar menutupi kesalahan yang saya perbuat				
30.	Saya lebih senang membagikan cerita yang jujur				
31.	Saya berusaha melindungi teman yang diperlakukan secara tidak baik				
32.	Saya sangat tidak menyukai teman yang memberikan lelucon negative				
33.	Saya tidak tertarik untuk melakukan kekerasan fisik				
34.	Saya berusaha bersikap baik dalam menjaga barang milik teman lain				
35.	Saya berusaha untuk berteman baik di dalam kelompok pertemanan				
36.	Saya tidak mau mengikuti teman yang mau mengucilkan orang lain				
37.	Saya tidak mau untuk merendahkan diri seseorang teman demi kepuasan tersendiri				
38.	Jika ada teman yang menjauh dari saya, saya hanya bertanya salah saya apa				
39.	Saya tidak senang apabila saya melihat teman lain dipukul tanpa sebab				
40.	Saya tidak suka jika nama orang tua dijadikan bahan bercandaan				
41.	Jika ada teman yang memberikan tatapan tajam kepada saya, saya berusaha memberikan senyuman				
42.	Saya tidak suka memanggil teman dengan sebutan hewan				
43.	Saya melaporkan ke guru BK/wali kelas jika melihat teman saya diancam				
44.	Saya tidak suka mencari muka dengan menceritakan keburukan teman				
45.	Saya sangat tidak nyaman dengan teman yang memberikan siulan kepada saya				

46.	Saya tidak suka untuk memberikan hukuman ataupun ancaman kepada teman				
47.	Saya tidak tega untuk menjauhkan teman lain				
48.	Saya akan memberitahu kepada teman untuk menjaga barang bawaannya				
49.	Saya akan melaporkan kepada wali kelas jika ada yang menyebarkan gosip				
50.	Jika ada yang memukul saya, saya bersikap biasa saja				
51.	Saya tidak suka memermalukan orang lain				
52.	Jika saya melihat barang teman yang jatuh, saya langsung mengambilnya dan memberikan kepada teman				
53.	Saya akan melaporkan ke wali kelas untuk tindakan pelecehan yang terjadi di kelas				
54.	Saya bersikap biasa saja kepada teman yang suka nyolot di depan umum				



### Skala Konformitas Teman Sebaya

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mengikuti setiap keputusan-keputusan yang dibuat kelompok pertemanan saya, agar saya diterima di dalam kelompok pertemanan				
2.	Saya percaya dengan informasi apapun yang diberikan oleh teman-teman pada kelompok pertemanan saya				
3.	Saya akan mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan dalam kelompok pertemanan				
4.	Saya mengikuti apa yang diinginkan teman-teman meskipun saya kurang nyaman				
5.	Walaupun sibuk, saya berusaha untuk ikut berkumpul bersama teman-teman kelompok pertemanan				
6.	Saya berusaha untuk mengikuti peraturan yang ada didalam kelompok				
7.	Saya akan tetap mengikuti keputusan kelompok, meskipun keputusan itu tidak sesuai dengan pendapat saya				
8.	Saya berusaha akan menjadi yang teman saya inginkan, baik dalam bentuk bantuan ataupun materi				
9.	Saya akan merasa salah apabila pendapat saya berbeda dengan teman-teman saya				
10.	Saya akan rela untuk memberikan waktu saya demi kelompok pertemanan agar saya tidak dimusuhi ataupun diancam				
11.	Saya langsung mengeluarkan teman yang tidak memiliki kepercayaan atas kesepakatan yang diperoleh bersama kelompok teman sebaya				
12.	Saya ikut membantu menyelesaikan konflik yang terjadi antar teman dalam satu kelompok pertemanan				
13.	Saya tidak peduli dengan keputusan kelompok pertemanan, saya tetap teguh dengan keputusan yang saya buat				
14.	Saya akan menjadi diri saya sendiri dan tidak mau merelakan diri saya untuk orang lain				
15.	Saya tidak akan mengikuti apapun kegiatan yang ada didalam kelompok pertemanan meskipun saya diberikan hukuman				
16.	Jika saya di ajak untuk kumpul ataupun nongkrong bersama kelompok pertemanan, saya selalu menolaknya				

17.	Saya rasa untuk dapat dekat dengan kelompok pertemanan tidak perlu adanya peraturan didalamnya				
18.	Saya tidak percaya dengan kesepakatan yang ada didalam kelompok pertemanan				
19.	Saya tidak suka jika ada teman yang menyuruh saya harus tunduk dalam mengikuti kegiatan yang ada di dalam kelompok				
20.	Saya sering berbeda pendapat dengan teman-teman sekelompok				
21.	Saya memilih untuk menghindar, ketika terjadi konflik dalam kelompok pertemanan				
22.	Saya akan melakukan apa yang saya mau tanpa harus mengikuti kelompok				
23.	Saya tidak memiliki ketertarikan dengan informasi yang kurang penting bagi saya				
24.	Saya akan menentang keputusan kelompok yang tidak sesuai dengan pendapat saya				



## Screening

### Identias Responden

Inisial Nama :

Usia :

Punya kelompok teman dekat : Ya/Tidak (lingkari saja mana pilihan saudara/i)

(kelompok teman dekat terdiri dari 3 orang atau lebih, yang sering melakukan kegiatan sehari-hari Bersama-sama didalam lingkungan sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah)

### PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah identitas anda, nama dibuat dengan inisial saja
2. Perhatikan pertanyaan secara teliti dan pilih salah satu opsi jawaban yang telah tersedia sesuai dengan keadaan anda, boleh di silang/dilingkari
3. Jawablah setiap pernyataan dengan jujur. Hasil dari kuisisioner ini tidak akan memberi pengaruh apapun pada aktivitas anda
4. Pastikan semua pertanyaan terisi dan tidak ada yang terlewatkan, karena semua hasil maupun jawaban dari skala ini akan dijaga kerahasiannya

### DAFTAR PERTANYAAN

1. Setiap berkelahi ataupun beradu argument didalam keributan saya selalu menang dan selalu di takuti oleh teman-teman lain
  - a. Ya
  - b. Tidak
2. Saya pernah memanfaatkan teman untuk membelikan saya jajan di kantin, jika teman tersebut tidak bersedia memenuhi keinginan saya, saya menggunakan kekerasan atau mengancam teman tersebut
  - a. Ya
  - b. Tidak

3. Saya pernah mempermalukan teman dengan cara menempelkan kertas di punggung teman tersebut dengan tulisan yang menjelekkan teman tersebut, bagi saya itu adalah kesenangan saya sendiri
  - a. Ya
  - b. Tidak
  
4. Jika ada teman yang memandang saya dengan sinis, saya akan membalasnya dengan memukulnya dan berkata “apa kau gak sor?”
  - a. Ya
  - b. Tidak
  
5. Saya tidak akan memberikan pertolongan kepada teman yang membutuhkannya jika dia tidak setara dengan saya, saya akan memperlakukannya dengan cara mengejek
  - a. Ya
  - b. Tidak
  
6. Saya pernah bertengkar dengan teman sehingga menghina fisiknya sampai dia nangis, lalu saya pergi meninggalkannya
  - a. Ya
  - b. Tidak
  
7. Saya tidak peduli dengan adanya peraturan dan sanksi yang ada didalam kelompok pertemanan atau di sekolah
  - a. Ya
  - b. Tidak
  
8. Saya senang melakukan perbuatan onar agar saya menjadi populer
  - a. Ya
  - b. Tidak





### Konformitas Teman Sebaya

No.	INISIAL	USIA	JUMLAH BUTIR PERNYATAAN ANGGKET																								Total	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		
1.	A.A	15 tahun	4	4	4	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	2	3	4	3	4	71
2.	A.S	17 tahun	4	4	2	2	3	3	3	2	2	3	3	4	2	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	66	
3.	A.B	16 tahun	4	3	1	1	3	1	1	3	3	1	3	3	4	2	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	67	
4.	A.C	16 tahun	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	2	3	2	2	3	2	2	67	
5.	A.E	15 tahun	3	3	3	2	4	2	1	3	2	2	3	3	1	3	1	3	2	1	2	4	2	3	2	1	55	
6.	A.J	17 tahun	4	3	1	1	1	2	3	2	3	1	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	70	
7.	A.K	17 tahun	3	3	2	2	4	3	3	3	4	4	2	2	1	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	75	
8.	C.S	17 tahun	3	3	4	2	2	3	3	4	3	4	3	3	1	4	3	1	4	1	2	1	2	2	3	1	64	
9.	C.A	15 tahun	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	55	
10.	D.E	16 tahun	1	3	3	2	3	2	3	3	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	3	52	
11.	D.A	15 tahun	3	2	2	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	67	
12.	F.G	17 tahun	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	2	4	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	64	
13.	F.D	15 tahun	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	83	
14.	G.A	17 tahun	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	67	
15.	I.J	15 tahun	1	3	3	2	4	2	2	3	2	1	1	3	1	3	1	3	2	1	2	4	1	3	2	1	50	
16.	J.A	17 tahun	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	4	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	63	
17.	K.S	16 tahun	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	1	2	2	1	4	4	2	3	72	
18.	K.I	17 tahun	4	3	4	2	3	4	2	3	2	3	4	2	2	4	4	4	2	3	4	2	3	3	2	3	70	
19.	M.N	15 tahun	3	3	3	3	1	3	1	2	2	2	3	1	3	1	3	2	3	2	3	2	2	3	4	3	59	
20.	M.R	17 tahun	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	1	2	1	2	1	2	1	2	3	1	3	2	65	
21.	N.R	16 tahun	3	3	2	2	3	3	3	1	2	2	1	2	2	1	4	4	1	2	3	2	3	2	2	2	55	
22.	N.S	16 tahun	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	1	3	2	4	2	2	2	2	2	2	57	
23.	N.F	15 tahun	4	3	4	2	1	3	3	3	3	1	3	3	2	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	3	72	
24.	O.N	15 tahun	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	70	
25.	P.S	16 tahun	2	2	1	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	53	
26.	Q.C	17 tahun	4	3	4	2	3	2	4	4	3	4	4	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	70	
27.	R.A	16 tahun	4	3	3	2	4	3	2	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70	
28.	R.S	17 tahun	1	2	3	3	3	2	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	51	
29.	S.S	15 tahun	2	2	4	2	2	3	3	2	1	2	4	1	1	1	1	3	2	3	1	2	3	3	3	2	53	
30.	S.B	17 tahun	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	1	2	2	4	4	74	
31.	S.K	17 tahun	2	2	2	1	2	2	3	3	1	2	4	3	1	1	2	2	3	2	1	3	2	1	3	2	50	
32.	S.F	17 tahun	3	2	1	1	2	2	3	2	3	4	1	2	2	2	1	1	1	3	2	1	3	2	1	1	48	
33.	S.N	17 tahun	4	3	3	3	1	2	2	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	1	2	4	2	3	4	3	68	
34.	V.A	15 tahun	3	4	3	1	1	1	2	2	4	3	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	3	2	2	1	49	
35.	V.O	17 tahun	3	3	2	1	2	2	1	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	4	4	1	55	
36.	Y.S	17 tahun	3	2	2	1	1	2	3	2	3	1	3	1	3	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	49	
37.	Y.L	16 tahun	4	4	4	3	2	1	3	4	4	2	1	2	3	2	3	2	3	2	3	1	3	3	2	3	64	
38.	Z.K	17 tahun	3	3	2	1	1	2	1	3	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	42	
39.	Z.A	16 tahun	2	3	1	1	1	2	3	3	1	1	3	1	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	1	45	

## LAMPIRAN C

### UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

#### Reliabilitas Perilaku *Bullying*

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,874	35

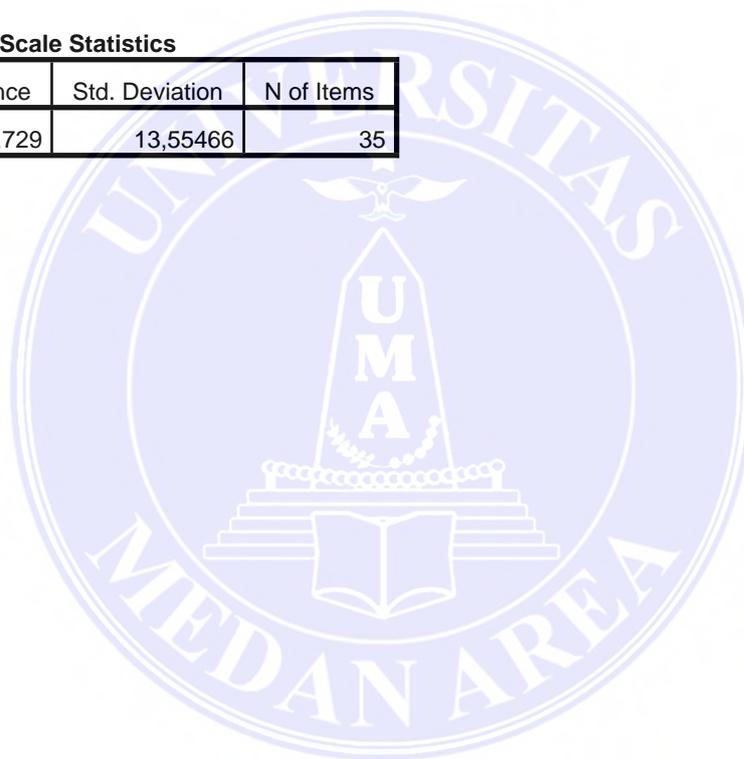
##### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem_1	82,7462	172,502	,387	,870
Aitem_2	83,1026	177,200	,367	,871
Aitem_3	82,7692	172,814	,388	,870
Aitem_6	83,1026	175,358	,316	,872
Aitem_7	83,0513	174,839	,349	,871
Aitem_8	82,7179	174,103	,381	,870
Aitem_9	82,0256	176,710	,313	,872
Aitem_10	82,8974	172,305	,382	,870
Aitem_11	83,0256	174,868	,349	,871
Aitem_12	82,6154	174,296	,429	,870
Aitem_15	82,8974	173,884	,406	,870
Aitem_17	82,9744	173,920	,359	,871
Aitem_18	82,5897	176,354	,317	,872
Aitem_19	83,0513	174,629	,309	,872
Aitem_21	82,5128	173,256	,352	,871
Aitem_22	82,0256	173,131	,371	,871
Aitem_23	82,7436	174,143	,378	,871
Aitem_24	82,9487	174,734	,366	,871
Aitem_25	83,1282	174,799	,307	,872
Aitem_26	83,2821	173,418	,355	,871
Aitem_29	82,8974	172,094	,408	,870
Aitem_32	83,0769	174,389	,356	,871
Aitem_35	83,4615	174,255	,443	,869

Aitem_36	83,1538	171,134	,525	,867
Aitem_37	83,1538	171,607	,484	,868
Aitem_43	83,0769	174,336	,388	,870
Aitem_44	83,1026	169,516	,550	,867
Aitem_45	82,8718	171,852	,447	,869
Aitem_46	83,2051	169,852	,514	,867
Aitem_47	83,3333	175,491	,397	,870
Aitem_48	83,1795	167,888	,655	,865
Aitem_49	82,7949	173,378	,403	,870
Aitem_51	83,2564	171,669	,544	,867
Aitem_53	83,3590	174,026	,356	,871
Aitem_54	82,4615	173,097	,421	,870

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
85,4615	183,729	13,55466	35



## Reliabilitas Konformitas Teman Sebaya

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,845	21

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem_1	50,6667	69,175	,665	,827
Aitem_2	50,6667	75,754	,354	,841
Aitem_4	51,6154	74,296	,386	,839
Aitem_6	51,2564	74,143	,378	,833
Aitem_8	50,9231	74,283	,379	,833
Aitem_9	50,8974	73,305	,384	,840
Aitem_10	51,4615	74,360	,317	,843
Aitem_11	51,2051	74,904	,338	,841
Aitem_12	50,9231	72,020	,369	,841
Aitem_13	51,1538	74,555	,366	,840
Aitem_14	51,6410	70,341	,536	,833
Aitem_15	51,0256	72,026	,432	,838
Aitem_16	50,9487	71,892	,487	,835
Aitem_17	51,5897	73,617	,478	,836
Aitem_18	51,1795	74,151	,376	,840
Aitem_19	51,1538	73,449	,376	,840
Aitem_20	51,5128	74,046	,361	,841
Aitem_21	51,0256	74,447	,367	,840
Aitem_22	51,1282	73,009	,463	,836
Aitem_23	51,3590	70,973	,530	,833
Aitem_24	51,0256	69,868	,571	,831

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
53,7179	80,155	8,95294	21

## LAMPIRAN D

### UJI NORMALITAS

#### Uji Normalitas

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Bullying	Konformitas
N		39	39
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	85,46	53,7179
	Std. Deviation	13,555	8,95294
Most Extreme Differences	Absolute	,162	,118
	Positive	,162	,118
	Negative	-,101	-,118
Kolmogorov-Smirnov Z		1,010	,734
Asymp. Sig. (2-tailed)		,259	,654

- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.

## LAMPIRAN E

### UJI LINEARITAS

#### Uji Linearitas

ANOVA Table

	Bullying * Konformitas				
	Between Groups			Within Groups	Total
	(Combined)	Linearity	Deviation from Linearity		
Sum of Squares	5000,442	398,757	4601,685	1981,250	6981,692
df	21	1	20	17	38
Mean Square	238,116	398,757	230,084	116,544	
F	2,043	3,422	1,974		
Sig.	,070	,082	,081		

## LAMPIRAN F

### UJI HIPOTESIS

#### Uji Hipotesis

**Correlations**

		Bullying	Konformitas
Bullying	Pearson Correlation	1	,239
	Sig. (2-tailed)		,143
	N	39	39
Konformitas	Pearson Correlation	,239	1
	Sig. (2-tailed)	,143	
	N	39	39

## LAMPIRAN G

### SURAT PENELITIAN



## UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

Nomor : 821/FPSI/01.10/IV/2023

3 April 2023

Lampiran : -

Hal : Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah  
SMK Kecantikan Imelda Medan  
di  
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Anggi Theresia Sirait  
NPM : 188600351  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di SMK Kecantikan Imelda Medan, Jl. Bilal No. 24 Pulo Brayan Darat I Medan, Sumatera Utara 20239 guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di SMK Kecantikan Imelda Medan*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan  
Pengabdian Kepada Masyarakat



Anggi Theresia Sirait, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan  
- Mahasiswa Ybs  
- Arsip





YAYASAN PENDIDIKAN IMELDA MEDAN  
**SMK PARIWISATA IMELDA**

Jl. Bilal No.48 Pulo Brayan Darat I, Kec. Medan Timur, Medan - Sumatera Utara, Kode Pos 20239  
Email : smkpar.imelda@gmail.com – Tlp: 081364645001- 085361419848 NPSN :69938168

Nomor : 7093/SMK-PAR/IM/IV/2023  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth :  
Bapak/Ibu Universitas Medan Area  
Falkultas Psikologi  
Di  
Tempat

Dengan Hormat,

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sehubungan dengan surat Bapak/Ibu Nomor : 821/FPSI/01.10/IV/2023 Tertanggal 03 April 2023 tentang mohon Penelitian, maka dengan ini kami memberikan izin Penelitian kepada Mahasiswa Bapak/Ibu sebagai berikut :

Nama : Anggi Theresia Sirait  
NIM : 188600351  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Falkultas : Psikologi  
Judul Penelitian : Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di SMK Kecantikan Imelda Medan

Dengan ini juga kami menyatakan bahwa Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan Penelitian pada :

Hari/Tanggal : Kamis,13 April 2023  
Tempat : SMK Pariwisata Imelda Medan  
Jl. Bilal No.48 Medan

Demikian surat ini kami perbuat. Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih

Medan, 15 April 2023

Wakil Kepala SMK Pariwisata Imelda Medan

  
Saifuln Elson Sitorus, S.Pd